BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

PANDUAN PENGEMBANGAN

Kurikulum Satuan Pendidikan

EDISI REVISI TAHUN 2024

MERDEKA BELAJAR

PANDUAN PENGEMBANGAN

Kurikulum Satuan Pendidikan

EDISI REVISI TAHUN 2024

MERDEKA BELAJAR

2024

Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi

Pengarah
Anindito Aditomo, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Penanggung Jawab
Yogi Anggraena, Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penyusun
Windy Hastasasi (Sekolah Cikal, Jakarta)
Tracey Yani Harjatanaya (Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan)
Ari Dwi Kristiani (Sekolah Dian Harapan, Cikarang)
Yogi Anggraena (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Yusri Saad (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Penelaah
Zulfikri (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
M. Heru Iman Wibowo (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Nur Rofika Ayu Shinta Amalia (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Anggraeni (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Moh. Irfan (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Rizki Maisura (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Indriyati Herutami (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)
Ardanti Andiarti (Praktisi Pendidikan)

Kontributor
Taufiq Dhamarjati (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Fera Herawati (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Eskawati Musyarofah (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Antonius Nahak (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Farah Ariani (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Neneng Kadariyah (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Arie Tristiani (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Nurul Husnainì Destianty (TK Al Azhar 13 Jakarta)
Misnawati (SDN Bintara 6 Kota Bekasi)
Dadi Ardiansyah (SMPN 19 Jakarta)
Rosmala Nainggolan (SMAN 109 Jakarta)
Ade Hermawan Zulkarnain (SMKN 2 Cikarang Barat)
Eko Ady Saputra (SKB Kulon Progo DIY)
Tri Cahyadi Arief (SLBN 5 Jakarta)
Nita Suherneti (Dinas Pendidikan Kota Bandung)
Nuraini Masud (Dinas Pendidikan Kota Belitung)
Lily Rosnawati (Dinas Pendidikan Kota Batam)
Yurnida (Dinas Pendidikan Provinsi Riau)
Saksono Liliek Susanto (Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta)

Ilustrator
Saad Ibrahim

Penata Letak
Muhammad Ridha Ridwan
M. Firdaus Jubaedi
Joko Setiyono

Penerbit:
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Edisi Revisi Ke-2, Mei 2024

Kata Pengantar

Puji Syukur kehadirat Allah Swt. atas ridha dan rahmat-Nya Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan dapat terselesaikan. Pengembangan kurikulum memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, Kurikulum Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, serta satuan pendidikan dan daerah.

Dalam penyusunannya, satuan pendidikan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Prinsip pengembangan ini bertujuan untuk membantu proses berpikir dalam menyusun kurikulum satuan pendidikan dan menjadi dasar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam pengembangan dengan menyesuaikan tujuan utama dari Kurikulum Satuan Pendidikan, sejauh komponen dasarnya tercakup di dalamnya. Khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kurikulum adalah kurikulum implementatif yang menjabarkan kurikulum inti bidang dan program kompetensi ke dalam bentuk konsentrasi serta potensi internal sekolah dan dunia kerja.

Menyesuaikan dengan regulasi terbaru bahwa penetapan Kurikulum Satuan Pendidikan dilakukan oleh Kepala Satuan Pendidikan, pembaruan detail informasi dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenjang.

Harapannya, panduan ini dapat dijadikan acuan satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulumnya dengan menyesuaikan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan. Selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, kontributor, dan penelaah, beserta plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menyelesaikan panduan ini.

Kepala Badan Standar, Kurikulum,
dan Asesmen Pendidikan

Anindito Aditomo, Ph.D.

PETA KONTEN DALAM MEMAHAMI PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA

Langkah 1 Memahami garis besar Kurikulum Merdeka	Langkah 2 Memahami Pembelajaran dan Asesmen
• **Kajian Akademik Kurikulum Merdeka** • **Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah**	**Panduan Pembelajaran dan Asesmen** • Prinsip pembelajaran dan asesmen • Pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik • Perencanaan pembelajaran dan asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran) • Merencanakan pembelajaran • Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen
Langkah 3 Memahami pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila	**Langkah 4 Memahami pengembangan kurikulum satuan pendidikan**
Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila • Menyiapkan ekosistem sekolah • Mendesain projek penguatan profil pelajar Pancasila • Mengelola projek penguatan profil pelajar Pancasila • Mengolah asesmen dan melaporkan hasil projek penguatan profil pelajar Pancasila • Evaluasi dan tindak lanjut projek penguatan profil pelajar Pancasila	**Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan** • Analisis karakteristik satuan pendidikan • Penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan • Pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran • Evaluasi, pengembangan profesional, dan pendampingan

Daftar Isi

1 Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan

Ringkasan Bab

Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan

Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) merupakan dokumen untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulumnya. Kurikulum satuan pendidikan dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah serta menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, serta daerah.

Panduan meliputi komponen minimal yang ditetapkan oleh Kementerian dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 dan satu komponen tambahan, yaitu evaluasi, pendampingan, dan pengembangan profesional yang dapat dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang siap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam menyusun kurikulum satuan pendidikan, satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk menentukan bentuk dan sistematika penyusunannya, dan dapat disesuaikan dengan konteks satuan pendidikan.

Panduan ini digunakan bersama dengan dokumen-dokumen lain yang terkait, di antaranya: Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif, Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling, dan Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan SMA/MA dan SMK/MAK serta bentuk lain yang sederajat. Dokumen-dokumen tersebut diharapkan dapat dibaca dan dipelajari dengan saksama sebagai penunjang pengembangan kurikulum satuan pendidikan.

Fungsi Kurikulum Satuan Pendidikan

Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan memiliki fungsi utama sebagai dokumen hidup yang membantu satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat tercapai dikarenakan pertama, dalam proses penyusunan dokumen ini, bersama warga satuan pendidikan didorong untuk melakukan analisis, refleksi proses pembelajaran, dan evaluasi berbasis data yang telah dijalankan dengan sistematis dan terstruktur.

Proses ini dipercaya dapat memunculkan kemandirian dan mengembangkan kompetensi kepala satuan pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk mengorganisasi dan merencanakan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kondisi dari satuan pendidikan untuk mencapai tujuannya.

Kedua, dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan dapat membantu kepala satuan pendidikan melakukan diversifikasi kurikulum berdasarkan hasil identifikasi potensi dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Diversifikasi ini diharapkan dapat memperkuat ciri khas satuan pendidikan dan membantu untuk mencapai visi, misi, dan tujuannya.

Ketiga, pengembangan kurikulum satuan pendidikan yang prosesnya diharapkan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dapat memunculkan rasa kepemilikan dan gotong royong dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulumnya menuju pendidikan yang berkualitas.

Cara Menggunakan Panduan

Panduan pengembangan ini dibuat untuk membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang kontekstual dan relevan bagi satuan pendidikan, terutama bagi peserta didik dalam mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD).

Panduan ini memberikan gambaran mengenai prinsip-prinsip dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum, serta tahapan pembelajaran. Dalam dokumen ini, diberikan beberapa tahapan dalam menyusun setiap komponen kurikulum satuan pendidikan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing. Panduan ini juga berisi contoh-contoh strategi dan alat yang bisa dijadikan inspirasi pengembangan.

Satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk mengembangkan kurikulumnya dengan cara lain selama selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Satuan pendidikan dapat melengkapi penyusunan dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan dengan menyertakan beberapa lampiran guna mendukung penjelasan komponen analisis satuan pendidikan, pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran, serta evaluasi, pengembangan profesional, dan pendampingan.

Prinsip Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.

Kontekstual

Menunjukkan diversifikasi, berdasarkan pada karakteristik satuan pendidikan, konteks daerah (sosial budaya dan lingkungan), serta dunia kerja (khusus SMK)

Esensial

Memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami

Akuntabel

Dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual

Melibatkan berbagai pemangku kepentingan

Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta dunia kerja untuk SMK dan SLB/SMALB, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

Sasaran Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan

Kepala satuan pendidikan dapat menggunakan dokumen ini untuk memimpin dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum yang kontekstual dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Sebagai pemimpin proses belajar di satuan pendidikan, kepala satuan pendidikan memimpin perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum satuan pendidikan, kemudian menetapkan dokumen kurikulum satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan juga perlu melakukan refleksi sebagai bagian aktivitas sehari-hari. Proses refleksi menjadi budaya dan kebiasaan yang dilakukan secara personal dan sebagai bagian diskusi dengan seluruh anggota satuan pendidikan.

Pendidik dapat menggunakan dokumen ini untuk mengembangkan kurikulum yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik yang beragam di dalam satuan pendidikan. Sebagai fasilitator proses belajar peserta didik di kelas, pendidik perlu mengembangkan rencana pembelajaran, kemajuan pembelajaran (*learning progression*), dan asesmen yang dapat memberikan umpan balik efektif dan melibatkan peserta didik.

Tenaga kependidikan dapat menggunakan dokumen ini untuk mendukung layanan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dinas Pendidikan dapat menggunakan dokumen ini untuk memberi bimbingan bagi satuan pendidikan dalam proses pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kondisi riil satuan pendidikan.

Pengawas sekolah atau penilik diharapkan dapat mendorong tiap satuan pendidikan di bawah binaannya untuk mengembangkan kurikulum secara kreatif dan inovatif yang dijadikan sebagai referensi tiap anggota satuan pendidikan dalam perencanaan pembelajaran dan mencerminkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dan pencapaian profil pelajar Pancasila.

Pengembangan kurikulum satuan pendidikan tidak menekankan pada pemenuhan aturan administrasi yang seragam.

2 Acuan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan

Sekilas penjelasan mengenai dokumen yang menjadi rujukan dalam mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan

Kurikulum Satuan Pendidikan disusun berdasarkan:

a. Kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara nasional; dan
b. Visi, misi, dan karakteristik satuan pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum meliputi:

a. Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah);
b. Standar Isi (Permendikbudristek No. 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah);
c. Standar Proses (Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah);
d. Standar Penilaian Pendidikan (Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tetang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah);
e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
f. Standar Pengelolaan (Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah);
g. Standar Sarana dan Prasarana (Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah); dan
h. Standar Pembiayaan (Permendikbudristek No. 18 Tahun 2023 tentang Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah).

Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi acuan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang terdiri atas intrakurikuler dan kokurikuler sekurang-kurangnya berupa projek penguatan profil pelajar Pancasila. Khusus untuk SKB/PKBM kokurikuler dilaksanakan paling sedikit melalui muatan pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Selain Intrakurikuler dan Kokurikuler, struktur Kurikulum dapat memuat Ekstrakurikuler sesuai dengan karakteristik Satuan Pendidikan. Pengembangan kurikulum ini menuju tercapainya profil pelajar Pancasila dan dapat ditambahkan dengan kekhasan satuan pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Khusus SMK dan SMALB ditambah dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL), khusus SLB ditambah dengan Keterampilan Pilihan dan Program Kebutuhan Khusus.

3 Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

Ringkasan Bab

Proses Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

Dalam penyelenggaraannya, kurikulum satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus disusun sesuai dengan evaluasi dan kebutuhan satuan pendidikan.

Penyusunan dokumen kurikulum satuan pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh struktur Kurikulum Merdeka. Langkah penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan merupakan sebuah siklus yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Hal Ini berarti proses evaluasi tidak seharusnya menjadi akhir dari proses penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan, melainkan evaluasi dapat menjadi awal siklus yang tidak terpisah sebelum mulai melakukan perencanaan.

Bagi satuan pendidikan yang **belum pernah** menyusun kurikulum satuan pendidikan, berikut beberapa pertanyaan pemantik yang dapat membantu proses penyusunan dokumen:

- Apakah satuan pendidikan sudah mengetahui kondisi dan karakteristik satuan pendidikan untuk dapat menyusun kurikulum?
- Apakah satuan pendidikan sudah memiliki inspirasi kurikulum dari satuan pendidikan lain?
- Apakah satuan pendidikan telah memiliki visi dan misi?
- Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam penyusunan ini?
- Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum oleh pemangku kepentingan internal? (kepala satuan pendidikan dan pendidik)?
- Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum satuan pendidikan oleh pemangku kepentingan eksternal? (meliputi: orang tua, komite satuan pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya yaitu, organisasi, berbagai sentra, serta mitra dunia kerja untuk SMK dan SMALB)?

Proses penyusunan kurikulum satuan pendidikan bersifat:

1. **TETAP** (mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat), dan
2. **FLEKSIBEL/DINAMIS** (mengembangkan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan).

Kurikulum Satuan Pendidikan ditetapkan oleh kepala Satuan Pendidikan. Pengawas sekolah atau penilik dan dinas pendidikan memastikan satuan pendidikan melibatkan warga satuan pendidikan berdasarkan potensi dan data.

Langkah-langkah Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

(Bagi yang belum pernah menyusun)
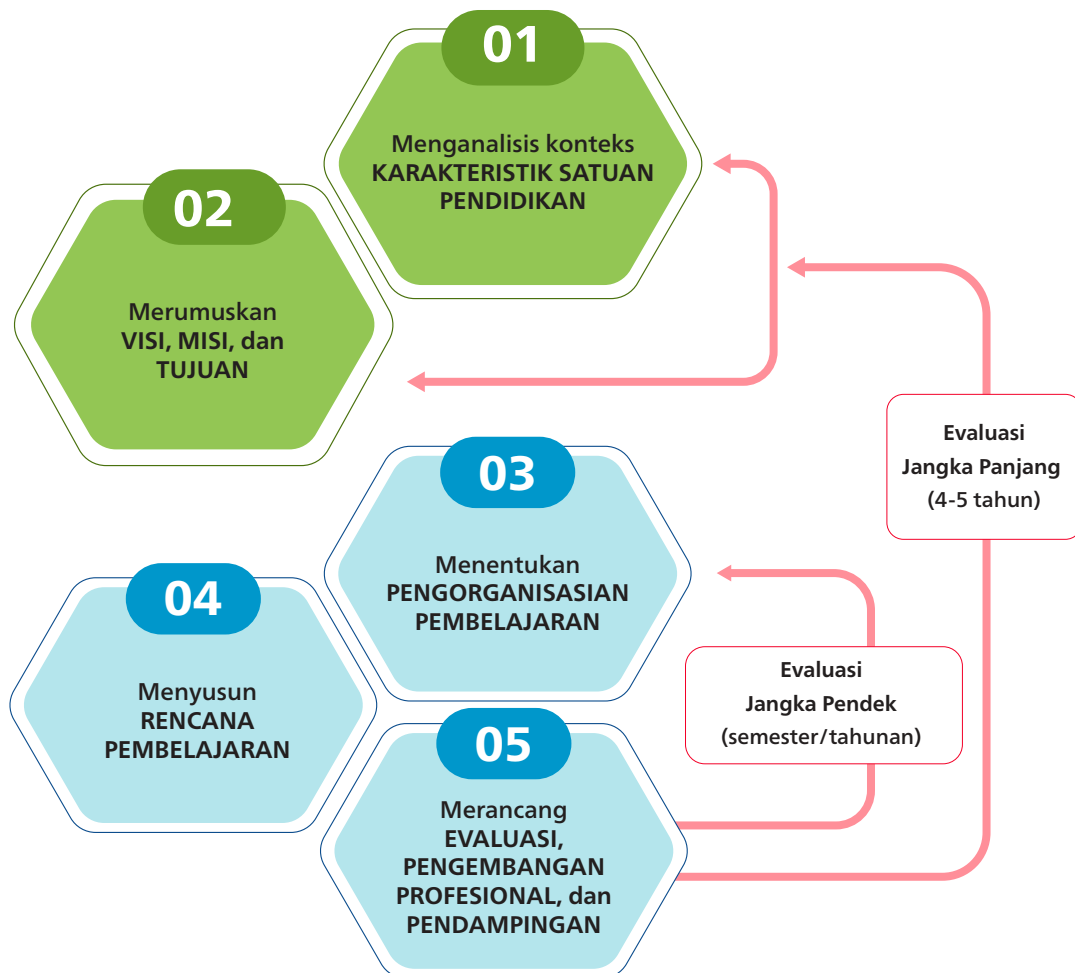
Catatan: untuk SMK, langkah nomor 2 adalah ‘Merumuskan Visi, Misi, Tujuan Program Keahlian’

Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Satuan Pendidikan

Bagi satuan pendidikan yang **sudah pernah** menyusun dokumen kurikulum satuan pendidikan, berikut beberapa pertanyaan pemantik yang dapat membantu proses peninjauan dan revisi dokumen:

- Apakah sudah melakukan evaluasi kurikulum satuan pendidikan sebelumnya?
  Adakah hal-hal yang menjadi fokus perbaikan untuk meningkatkan kualitas penerapan kurikulum satuan pendidikan?
- Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam peninjauan dan revisi ini?
- Apakah kurikulum satuan pendidikan yang telah dibuat sudah sesuai dengan kerangka dan ketentuan penyusunan?
- Apakah ada proses diskusi/kerja kolaborasi untuk menyusun kurikulum satuan pendidikan?
- Apakah ada informasi atau pembahasan yang disampaikan pada orang tua mengenai kurikulum dan/atau program-program?
- Apakah ada hal penting yang perlu dibenahi berdasarkan rapor pendidikan yang perlu difasilitasi dalam kurikulum satuan pendidikan?
- Bagaimana strategi yang akan dilakukan untuk mengevaluasi?
- Khusus untuk SMK dan SMALB, apakah substansi kurikulum yang ada masih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?

Langkah-langkah Peninjauan dan Revisi Kurikulum Satuan Pendidikan

(bagi yang telah memiliki dokumen kurikulum satuan pendidikan)
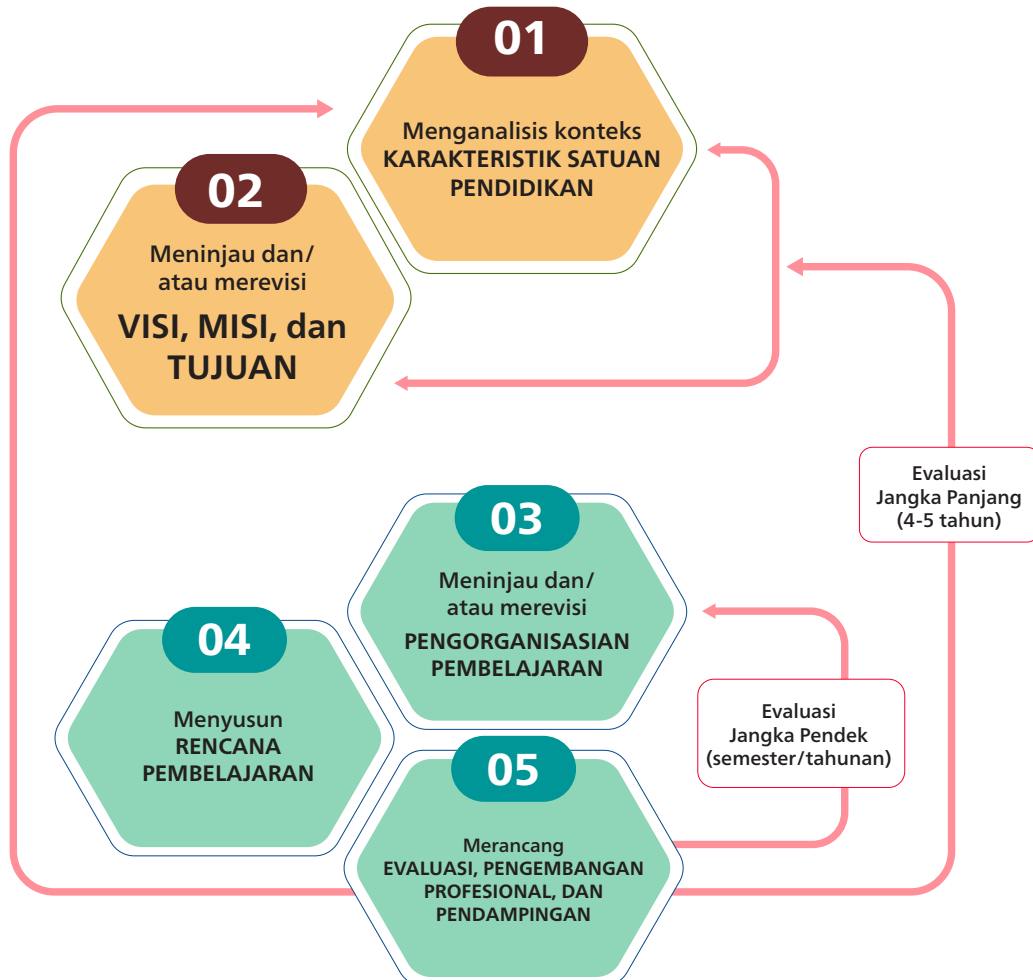
- Peninjauan dapat dilaksanakan secara berkala menyesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan.
- Revisi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi aktual satuan pendidikan.
- Evaluasi jangka pendek terhadap pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran dapat dilakukan per semester atau per tahun sesuai kebutuhan melalui data seperti observasi, diskusi dengan warga sekolah, dan rapor pendidikan. Hasil evaluasi tersebut membantu kepala satuan pendidikan dan pendidik untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum satuan pendidikan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.
- Evaluasi jangka panjang terhadap analisis karakteristik satuan pendidikan dan visi, misi, serta tujuan satuan pendidikan dapat dilakukan 4-5 tahun sekali. Apabila ada perubahan dari hasil evaluasi ini, satuan pendidikan perlu melihat kembali penyesuaian pada pengorganisasian serta perencanaan pembelajaran.

Catatan: untuk SMK, langkah nomor 2 adalah 'Meninjau Visi, Misi, Tujuan Program Keahlian'

Peran Koordinasi dan Supervisi

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20/2003 dan PP SNP No. 57/2021

UU Sisdiknas Pasal 37

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/ madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

PP SNP No. 57/2021 Pasal 38

Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melibatkan komite sekolah/ madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama kabupaten/ kota.

Peran koordinasi dan supervisi

1. **Satuan pendidikan menginformasikan ke dinas** melalui pengawas sekolah atau penilik bahwa satuan pendidikan sudah mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Satuan Pendidikannya.

2. **Dinas pendidikan diwakili pengawas sekolah atau penilik melakukan supervisi** untuk memastikan bahwa satuan pendidikan telah memiliki Kurikulum Satuan Pendidikan yang dikembangkan melalui evaluasi dan refleksi dengan melibatkan pendidik.

3. **Jika belum selaras,** maka pengawas sekolah atau penilik perlu mendampingi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan komponen minimum.

Peran Pengawas Sekolah atau Penilik dalam Koordinasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan

Dalam rangka koordinasi dan supervisi pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan, maka:

1. **Pengawas sekolah atau penilik** memfasilitasi satuan pendidikan melakukan refleksi, mengidentifikasi akar masalah, dan membuat prioritas.
2. **Pengawas sekolah atau penilik** memfasilitasi satuan pendidikan melakukan analisis karakteristik di lingkungan sekolah.
3. **Pengawas sekolah atau penilik** membantu atau mendorong sekolah untuk mencari data atau informasi menyeluruh untuk analisis karakteristik daerah (potensi dan tantangan daerah dan sekolah), termasuk melibatkan komite satuan pendidikan.
4. **Pengawas sekolah atau penilik** membantu satuan pendidikan untuk berjejaring memperkaya pembelajaran untuk intrakurikuler dan kokurikuler projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dalam prosesnya, pengawas sekolah atau penilik dapat melakukan pendampingan dengan opsi di bawah ini:

- Melakukan fasilitasi dengan berdiskusi dengan kepala satuan pendidikan, dan memastikan kepala satuan pendidikan berdiskusi atau mengumpulkan aspirasi pendidik serta warga sekolah.
- Melakukan fasilitasi dengan berdiskusi langsung dengan kepala satuan pendidikan dan pendidik.

Dalam pengembangan kurikulum ini, pengawas sekolah atau penilik memastikan satuan pendidikan melibatkan komite sekolah. Untuk pendidikan menengah kejuruan, satuan pendidikan juga melibatkan dunia kerja. Bagi pendidikan khusus, satuan pendidikan juga melibatkan ahli yang relevan.

4 Komponen Kurikulum Satuan Pendidikan

Komponen ini menjadi komponen utama yang ditinjau setiap 4 – 5 tahun.

Komponen	Keterangan
Karakteristik satuan pendidikan	Berdasarkan analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik satuan pendidikan, termasuk peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan sosial budaya. Untuk SMK, karakteristik melingkupi program keahliannya. Untuk SLB, karakteristik satuan pendidikan melingkupi keterampilan pilihan dan program kebutuhan khusus.
Visi, misi, dan tujuan	**Visi** Menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang satuan pendidikan dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan. Visi juga mengandung nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). **Misi** Menjawab bagaimana satuan pendidikan mencapai visi. Di dalam kalimat misi juga dijabarkan nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama menjalankan misi. **Tujuan** Mendeskripsikan tujuan akhir dari kurikulum satuan pendidikan yang berdampak kepada peserta didik. Di dalam kalimat tujuan juga mengandung kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan suatu satuan pendidikan dan selaras dengan profil pelajar Pancasila. Tujuan juga menggambarkan tahapan-tahapan (*milestone*) penting dan selaras dengan misi. *Untuk SMK, visi, misi, dan tujuan disusun untuk lingkup satuan pendidikan dan ditambahkan dengan tujuan program keahlian.*

Komponen ini menjadi komponen utama yang ditinjau setiap tahun.

Pengorganisasian pembelajaran	Cara satuan pendidikan mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar, serta cara mengelola pembelajaran untuk mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) dan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD) • **Intrakurikuler**, berisi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar sesuai jadwal dan beban belajar pada struktur kurikulum. • **Kokurikuler berupa projek penguatan profil pelajar Pancasila**, merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan/atau merumuskan solusi terhadap isu-isu permasalahan nyata yang relevan bagi peserta didik. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan dan peserta didik. • **Ekstrakurikuler**, kegiatan yang dikembangkan oleh satuan pendidikan dalam bentuk pelayanan yang ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal menyelenggarakan layanan ekstrakurikuler. Satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini dan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan kesetaraan dapat menyelenggarakan layanan ekstrakurikuler.
Perencanaan pembelajaran	**Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas.** • **Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan** memuat tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran beserta gambaran besar asesmen pembelajaran untuk kegiatan intrakurikuler. Untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila dijelaskan tema dan topik yang dipilih, dimensi, elemen, dan subelemen yang disasar, serta alokasi waktu dan alur pelaksanaan projek. • **Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas** seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Untuk dokumentasi rencana pembelajaran ini, satuan pendidikan cukup melampirkan beberapa contoh perangkat ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran 8.

KOMPONEN 1:

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan
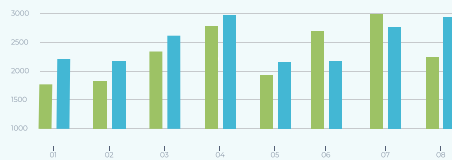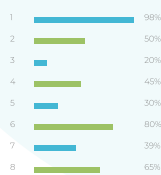
5 Komponen 1: Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Ringkasan Bab

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Sebelum mengembangkan kurikulum, satuan pendidikan perlu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung aspirasi anggota komunitas, dan menjadikan visi dan misi sebagai arahan yang disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan. Analisis karakteristik satuan pendidikan penting untuk dilakukan agar mendapatkan gambaran utuh kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan dan seluruh warganya. Hasil analisis karakteristik akan menjadi landasan dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.

Prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar:

- Melibatkan perwakilan warga satuan pendidikan seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan lain-lain
- Menggunakan data-data yang diperoleh dari situasi nyata/ kondisi satuan pendidikan
- Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis dan dokumentasi data
- Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi

Contoh informasi yang perlu didapatkan dalam analisis lingkungan belajar satuan pendidikan:

- Nilai-nilai apa yang perlu dihidupkan oleh satuan pendidikan dalam keseluruhan proses?
- Bagaimana keterlibatan orang tua untuk mendukung perkembangan peserta didik di satuan pendidikan?
- Apa potensi dan kekhasan daerah setempat yang penting untuk diketahui, diberdayakan, atau dilestarikan?
- Bagaimana peran satuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat setempat?
- Apa dampak dari satuan pendidikan yang sudah dapat dirasakan saat ini (baik oleh warga masyarakat maupun warga satuan pendidikan itu sendiri)?
- Bagaimana peran satuan pendidikan dalam menyiapkan peserta didik mencapai profil pelajar Pancasila?
- (SMK dan SMALB) Apa potensi daerah dan kondisi dunia kerja yang relevan?

Satuan pendidikan dapat mengumpulkan informasi melalui:

- **Kuesioner**, dengan pertanyaan disesuaikan dengan tujuan, dan sasaran yang dibutuhkan.
- **Wawancara**, untuk mendapatkan data secara langsung
- **Diskusi kelompok terpumpun/*Focus Group Discussion* (FGD)** dengan mengundang perwakilan dari seluruh warga satuan pendidikan dan tokoh masyarakat
- **Observasi,** mengamati dan mencatat apa yang tampak dari objek penelitian. Disarankan lebih dari 1 orang yang melakukan observasi di waktu yang sama untuk menghasilkan hasil pengamatan yang dapat diandalkan (*reliable*).
- **Analisis Rapor Pendidikan,** terkait mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran. Hasil Rapor Pendidikan digunakan untuk melakukan identifikasi masalah pada satuan pendidikan, refleksi untuk mencari tahu akar masalah, dan perbaikan kualitas satuan pendidikan. Contoh penggunaan hasil Rapor Pendidikan dapat dilihat pada Lampiran 1.

Selain cara di atas, satuan pendidikan juga dapat menggunakan cara lain dalam mengumpulkan informasi untuk analisis karakteristik satuan pendidikan.

Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik Satuan Pendidikan dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam menyusun kurikulum satuan pendidikan, setiap komponennya dapat dikembangkan melalui proses reversibel (bolak-balik) antara analisis lingkungan belajar satuan pendidikan, visi-misi satuan pendidikan, serta tujuan dan strateginya. Dalam perencanaan, penting bagi satuan pendidikan untuk mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal. **Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai cara yang dinilai sesuai dengan kebutuhan berproses selama hasilnya selaras antarkomponennya.**
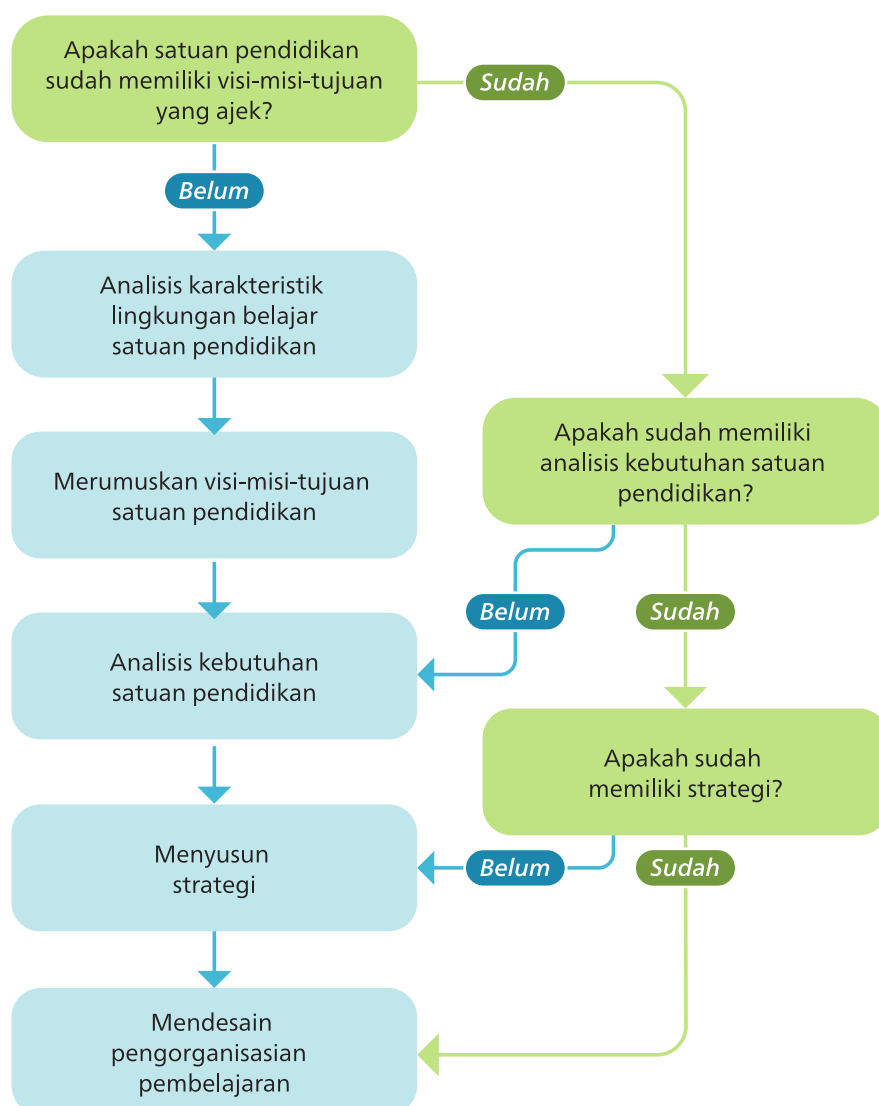
Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik dan Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan (untuk SMK)

Untuk SMK, visi dan misi disusun untuk lingkup satuan pendidikan, sedangkan tujuan disusun untuk lingkup program keahlian berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja. Dalam menyusun kurikulum satuan pendidikan, setiap komponennya dikembangkan melalui proses reversibel (bolak-balik) antara analisis lingkungan belajar satuan pendidikan, visi-misi satuan pendidikan, serta tujuan dan strategi program keahlian. Dalam perencanaan, penting bagi satuan pendidikan untuk mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal. **Setiap program keahlian dapat menggunakan berbagai cara yang dinilai sesuai dengan kebutuhan berproses selama hasilnya selaras antarkomponennya.**

Karakteristik Satuan Pendidikan

- Menggambarkan keunikan SMK dan program keahlian dalam hal peserta didik, sosial, budaya, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- SMK yang berada di bawah yayasan tertentu dapat merumuskan idealisme yayasan tersebut selama tidak bertentangan dengan Tujuan Pendidikan Nasional dan profil pelajar Pancasila.
- Menggambarkan program keahlian yang dibuka dan rasional program keahlian tersebut dibuka. Catatan: SMK boleh membuka lebih dari 1 program keahlian sesuai kebutuhan dunia kerja.

Karakteristik Program Keahlian

- Menggambarkan konsentrasi dari setiap program keahlian yang dibuka. Contohnya, Program Keahlian Teknik Otomotif akan memilih untuk berkonsentrasi pada teknik sepeda motor.

Tahapan dalam Melakukan Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Dalam menganalisis karakteristik, satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan tahapan yang akan dijalankan.

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi satuan pendidikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum satuan pendidikan dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang sesuai dalam menyusun dan melaksanakan kurikulumnya.

Tahap Awal

Analisis kekuatan dan perbaikan dari satuan pendidikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran.

Tahap Berkembang

Analisis kekuatan dan perbaikan dari satuan pendidikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik.

Tahap Siap

Analisis kekuatan dan perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik dan orang tua.

Tahap Mahir

Analisis kekuatan dan perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan sudut pandang/masukan berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal satuan pendidikan).

Tahap Awal Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan dan aspek perbaikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran

Pada tahapan ini, kepala satuan pendidikan memahami struktur kurikulum sebelum membentuk dan memimpin tim untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan. Pengawas sekolah atau penilik harus dapat memahami Kurikulum Merdeka secara utuh sehingga dapat memberikan pelatihan terkait dengan struktur kurikulum dan menjadi mentor dalam proses pengembangan kurikulum, jika diperlukan oleh satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan dapat membuat penyesuaian sederhana pada contoh analisis yang telah dilakukan oleh satuan pendidikan lainnya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada tahap awal:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran

Contoh pertanyaan:

- Apa yang sudah berjalan baik?
- Apa pencapaian yang sudah pernah satuan pendidikan raih?
- Apa strategi yang diimplementasikan oleh satuan pendidikan untuk meraih keberhasilan?
- Apa rencana yang belum tercapai? Apa yang membuatnya belum dapat tercapai?

Tahap Berkembang Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan dan aspek perbaikan dalam ranah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik.

Pada tahapan ini, kepala satuan pendidikan melibatkan pendidik dalam mengembangkan kurikulumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi peserta didik. Pengawas sekolah atau penilik dapat memantau proses penyusunan kurikulum satuan pendidikan dan menjadi mentor jika diperlukan dalam proses pengumpulan data untuk menjadi bahan analisis. Kepala satuan pendidikan dapat membuat modifikasi pada contoh analisis yang telah dilakukan oleh satuan pendidikan lainnya dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik di satuan pendidikannya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada tahap berkembang:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran
- Hasil diskusi dengan pendidik dan tenaga kependidikan

Contoh pertanyaan:

- Apa program/kegiatan/ aspek yang menunjukkan keterlibatan tinggi dari peserta didik?
- Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik?
- Bagaimana kompetensi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran?
- Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik?

Tahap Siap Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik dan orang tua.

Pada tahap siap, kepala satuan pendidikan menangkap aspirasi peserta didik dan/atau orang tua dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi peserta didik, serta harapan dan dukungan dari orang tua peserta didik. Pengawas sekolah atau penilik dapat memantau proses penyusunan kurikulum satuan pendidikan dan menjadi mentor jika diperlukan untuk merancang instrumen pengambilan informasi dan metode analisisnya. Kepala satuan pendidikan dapat mengembangkan analisisnya berdasarkan data yang diperolehnya dan membuat prediksi kesempatan dan ancaman berdasarkan masukan dari pendidik, peserta didik, dan orang tuanya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada tahap siap:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran
- Masukan dari pendidik, peserta didik, dan/ atau orang tua peserta didik

Contoh pertanyaan:

- Bagaimana pencapaian satuan pendidikan saat ini?
- Apa kekuatan sekolah yang harus ditonjolkan?
- Apa pembelajaran terpenting yang peserta didik dapatkan selama belajar di satuan pendidikan?
- Apa sumber daya atau kesempatan belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran peserta didik?

Tahap Mahir Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Analisis kekuatan, aspek perbaikan di dalam satuan pendidikan, serta kesempatan dan ancaman terhadap satuan pendidikan dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/ nasional dan **sudut pandang/masukan** berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal satuan pendidikan).

Pada tahap mahir, kepala satuan pendidikan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan kurikulum. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi peserta didik, tapi juga peluang dan penyelarasan dengan visi-misi-tujuan daerah untuk memperkaya proses pembelajaran peserta didik.

Pengawas sekolah atau penilik dapat memantau proses penyusunan kurikulum satuan pendidikan, menjadi coach jika diperlukan dalam memperkaya dan menajamkan analisis. Kepala satuan pendidikan dapat membagikan proses analisis yang telah dilakukan oleh satuan pendidikannya sebagai inspirasi untuk satuan pendidikan lainnya.

Data yang dapat disiapkan dalam melakukan analisis pada tahap mahir:

- Rapor Pendidikan: mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran
- Hasil observasi pembelajaran
- Masukan dari pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik, mitra (organisasi, komunitas, dll)
- Visi-misi-tujuan daerah setempat
- Data terkait informasi sistem, sumber daya, fasilitas, dan mitra yang tersedia

Contoh pertanyaan:

- Apakah ada sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan dalam proses belajar?
- Apa saja visi, misi, dan tujuan daerah?
- Apa saja kebijakan satuan pendidikan terkait indikator kebijakan daerah?
- Siapa saja pihak-pihak yang dapat dilibatkan untuk mendukung program satuan pendidikan? (organisasi, komunitas, tokoh, dll.)

Beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis informasi:

- Analisis SWOT (contoh dapat dilihat pada Lampiran 2)
- *Root Cause analysis*
- *Fish Bone diagram*

Rapor Pendidikan dapat diakses pada laman berikut https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login

KOMPONEN 2:

Visi, Misi, dan Tujuan

6 Komponen 2: Visi, Misi, dan Tujuan

Ringkasan Bab

Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan.

Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Untuk satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan **harus berpusat pada peserta didik.**

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.	a. Visi merupakan **gambaran masa depan** yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan. b. Visi harus dapat memberikan panduan/arahan serta motivasi. c. Visi harus tampak **realistis**, kredibel dan atraktif. Sebaiknya mudah dipahami, relatif singkat, ideal dan berfokus pada mutu, serta memotivasi setiap pemangku kepentingan.

Misi adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi, yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.	a. Pernyataan misi menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan. b. Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan **tindakan,** bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi. c. Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. d. Misi menggambarkan upaya bersama yang berorientasi kepada peserta didik.
Tujuan adalah gambaran hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu oleh setiap satuan pendidikan dan/atau program keahlian dengan mengacu pada karakteristik dan/ atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan.	a. Tujuan harus serasi dan mendeskripsikan misi dan nilai-nilai satuan pendidikan. b. Tujuan fokus pada **hasil yang diinginkan pada peserta didik.** c. Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi. d. Tujuan Pendidikan Khusus dapat dikembangkan sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Tujuan Pendidikan Kesetaraan dapat dikembangkan sesuai dengan program pendidikannya (Paket A, B, dan/atau C).

Merumuskan Tujuan Satuan Pendidikan

TIPS

- Fokus untuk memahami dan membantu peserta didik untuk mengenal diri dan cara belajar mereka sendiri
- Memungkinkan peserta didik untuk melihat kemajuan mereka sendiri, merefleksikan cara dan kekuatan belajar mereka, dan menetapkan tujuan individu
- Tinjau kembali dan refleksikan berdasarkan profil pelajar Pancasila. Sepanjang tahun, peserta didik akan berubah dan bertumbuh. Berikan ruang bagi peserta didik untuk merekam refleksi diri secara teratur.

Tujuan harus selalu merupakan perwujudan dari visi dan misi, dan tujuan satuan pendidikan harus mencerminkan karakteristik atau hasil yang akan dicapai oleh peserta didik. Karakteristik tersebut mencakup berbagai kapasitas dan tanggung jawab seseorang yang mencakup pertumbuhan intelektual, pribadi, emosional, dan sosial.

Prinsip-prinsip dalam merumuskan tujuan yang berpusat pada peserta didik:

1. Dalam kurikulum satuan pendidikan, profil pelajar Pancasila secara lengkap menjadi fondasi, termasuk semua dimensi beserta elemen dan subelemennya. Satuan pendidikan dapat menambahkan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, selama tidak bertentangan dengan profil pelajar Pancasila.

2. Mengevaluasi secara kritis lingkungan belajar di satuan pendidikan dan membuat perubahan yang diperlukan agar memungkinkan semua peserta didik dan pendidik untuk bekerja mengembangkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

3. Memfokuskan kembali tujuan satuan pendidikan dan program keahlian untuk SMK dan keterampilan pilihan untuk SLB, secara kreatif mengelola sumber daya yang ada pada satuan pendidikan baik itu sumber daya manusia (pendidik/orang tua, peserta didik) maupun sumber daya lainnya, seperti dunia kerja, lingkungan/komunitas di sekitar satuan pendidikan.

4. Menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai prinsip utama setiap program pembelajaran untuk membantu peserta didik berkembang sesuai keragaman potensinya.

5. Menggunakan profil pelajar Pancasila sebagai alat untuk melakukan refleksi dan analisis seluruh program pembelajaran di satuan pendidikan.

6. Satuan pendidikan melakukan refleksi secara berkala, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran, pada struktur dan sistem serta kurikulum yang ada di satuan pendidikan memungkinkan peserta didik dan pendidik yang melaksanakan program pembelajaran, untuk berkembang menjadi seperti yang dideskripsikan di profil pelajar Pancasila yang ada di satuan pendidikan.

Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

TIPS

Saat melakukan analisis lingkungan belajar, pastikan visi, misi, dan tujuan tidak bertentangan dengan kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh pusat: tujuan pendidikan nasional dan struktur kurikulum.

Tujuan Pendidikan Nasional

VISI

Apakah visi menggambarkan harapan seluruh warga satuan pendidikan? Apakah visi menyatakan tujuan besar yang ingin dicapai satuan pendidikan? Apakah visi sudah berpusat pada peserta didik?

MISI

Apakah misi jelas menyatakan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi? Apakah semua warga satuan pendidikan memahami hal-hal yang menjadi prioritas untuk mencapai visi?

TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

Apakah tujuan sudah secara jelas menyatakan hasil aksi yang perlu dilakukan untuk mencapai misi? Apakah cara/strategi untuk mencapai misi realistis untuk dijalankan?

Tahapan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

Dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan, satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan tahapan yang akan dijalankan.

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi satuan pendidikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum. Contoh penyelarasan dan pembuatan visi dan misi pada tahap awal, berkembang, siap, dan mahir dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tahap Awal

Menggunakan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan yang sudah ada.

Tahap Berkembang

Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan serta melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal satuan pendidikan.

Tahap Siap

Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan serta menyesuaikannya berdasarkan hasil evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal satuan pendidikan, karakteristik peserta didik, dan aspirasi orang tua.

Tahap Mahir

Mempertimbangkan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan satuan pendidikan dalam meninjau ulang secara menyeluruh dan merumuskan kembali visi, misi, dan tujuan berdasarkan analisis karakteristik satuan pendidikan.

Tahap Awal

Menggunakan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan yang sudah ada

Pada tahap awal, kepala satuan pendidikan membantu anggota satuan pendidikan untuk memahami dan berkomitmen terhadap visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan mengajak anggota satuan pendidikan untuk melakukan refleksi terhadap celah (*gap*) antara visi, misi, dan tujuan dengan kondisi riil satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan kemudian memastikan program prioritas, strategi, organisasi, dan rancangan pembelajaran yang akan dijalankan di satuan pendidikan sudah selaras dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dan dapat memenuhi kebutuhan satuan pendidikan. Pengawas sekolah atau penilik menjadi mentor kepala satuan pendidikan dalam penyelarasan komponen kurikulum dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.

Contoh pertanyaan:

- Apakah semua warga satuan pendidikan memahami hal-hal yang menjadi prioritas untuk mencapai visi?
- Apakah cara/strategi untuk mencapai misi realistis untuk dijalankan?
- Bagaimana satuan pendidikan mengorganisasi dan merancang pembelajarannya untuk mencapai tujuan?

Tahap Berkembang

Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan serta melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal satuan pendidikan

Pada tahap berkembang, kepala satuan pendidikan melakukan analisis keselarasan tujuan satuan pendidikan dengan visi dan misi. Dari hasil analisis tersebut, kepala satuan pendidikan meninjau ulang tujuan yang telah ditetapkan dan melakukan penyesuaian sederhana terhadap tujuan yang belum sesuai dengan kondisi riil satuan pendidikan dan yang tidak mendukung pencapaian visi dan misi. Pengawas sekolah atau penilik dapat memantau dan menjadi mentor jika diperlukan dalam proses peninjauan dan penyesuaian sederhana tujuan satuan pendidikan agar menjadi lebih spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan berbatas waktu.

Contoh pertanyaan untuk reviu tujuan:

- Apa yang menjadi prioritas bagi satuan pendidikan (atau program keahlian untuk SMK) dalam mendukung kompetensi peserta didik?
- Apa yang mendasari tujuan ini?
- Kompetensi apa saja yang perlu dimiliki oleh peserta didik?
- Mengapa kompetensi ini dianggap penting?
- Apa karakteristik individu yang ingin dibangun?
- (SMK) Jabatan pekerjaan/okupasi apa saja yang berpotensi untuk diisi oleh lulusan program keahlian ini?

Tahap Siap

Meninjau ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan serta menyesuaikannya berdasarkan hasil evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal satuan pendidikan, karakteristik peserta didik, dan aspirasi orang tua

---

Pada tahap siap, kepala satuan pendidikan melakukan analisis keselarasan antara visi, misi, dan tujuan menggunakan hasil evaluasi, kondisi riil satuan pendidikan, karakteristik peserta didik, dan aspirasi orang tua. Dari hasil analisis tersebut, kepala satuan pendidikan meninjau ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dan melakukan revisi untuk menajamkan aspek yang belum selaras dengan pencapaian profil pelajar Pancasila atau yang belum sesuai dengan kondisi riil satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan umpan balik dari orang tua. Pengawas sekolah atau penilik dapat memantau proses peninjauan dan revisi visi, misi, dan tujuan dan menjadi mentor jika diperlukan.

Contoh pertanyaan untuk menelaah visi-misi-tujuan:

- Bagian mana yang perlu ditajamkan dalam visi dan misi?
- Apakah perlu membuat visi dan misi baru yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik?
- Apa saja prioritasnya?

Tahap Mahir

Mempertimbangkan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan satuan pendidikan dalam meninjau ulang secara menyeluruh dan merumuskan kembali visi, misi, dan tujuan berdasarkan analisis karakteristik satuan pendidikan

---

Pada tahap mahir, kepala satuan pendidikan melakukan analisis keselarasan antara visi, misi, dan tujuan menggunakan hasil evaluasi dan sudut pandang/masukan dari berbagai pemangku kepentingan. Dari hasil analisis tersebut, kepala satuan pendidikan merumuskan ulang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan agar lebih selaras dengan pencapaian profil pelajar Pancasila atau lebih sesuai dengan kondisi riil satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan masukan/sudut pandang berbagai pemangku kepentingan. Pengawas sekolah atau penilik dapat memantau proses perumusan ulang visi, misi, dan tujuan, serta menjadi *coach* jika diperlukan oleh satuan pendidikan.

Contoh pertanyaan:

- Seperti apakah gambaran ideal tentang masa depan yang ingin diwujudkan oleh satuan pendidikan?
- Bagaimana satuan pendidikan bisa mencapai gambaran ideal tersebut?
- Adakah visi, misi, tujuan program, dan/atau prioritas pemerintah daerah yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan oleh satuan pendidikan?
- Bagaimana menggunakan aset yang dimiliki untuk membantu kemajuan/perkembangan satuan pendidikan?

KOMPONEN 3:

Pengorganisasian Pembelajaran

7 Komponen 3: Pengorganisasian Pembelajaran

Ringkasan Bab

Pengorganisasian Pembelajaran di Satuan Pendidikan

- Apakah itu pengorganisasian pembelajaran?
- Apa pentingnya untuk satuan pendidikan?
- Apa saja unsur yang terdapat di dalam pengorganisasian pembelajaran?

Dokumen rujukan dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran:

- Regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian struktur kurikulum mengatur tentang muatan, kompetensi, dan beban belajar. Untuk dapat mengorganisasi program pembelajaran secara efektif, satuan pendidikan perlu membuat perencanaan berbasis data. Contoh ilustrasi perencanaan berbasis data dalam bentuk siklus kerja kepala satuan pendidikan dapat dilihat pada Lampiran 6.

Penyusunan struktur kurikulum merupakan hal penting di dalam mengorganisasikan pembelajaran. Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan aplikasi dari konsep pengorganisasian konten dan beban belajar.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Pembelajaran kokurikuler pada pendidikan formal sekurang-kurangnya dilaksanakan dalam bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kokurikuler pada pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya dilaksanakan melalui Pemberdayaan dan Keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk SMK dan SMALB termasuk ke dalam pembelajaran intrakurikuler sedangkan projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler. Kegiatan pembelajaran yang lainnya adalah ekstrakurikuler. Selain itu, satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat menambahkan muatan lokal dan muatan tambahan sesuai kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan dan/atau daerah. Pada satuan pendidikan nonformal program pendidikan Kesetaraan, pengorganisasian pembelajaran bersifat fleksibel dengan memperhatikan Satuan Kredit Kompetensi (SKK), karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan kondisi satuan pendidikan.

Oleh karena itu, satuan pendidikan perlu mengorganisasikan pembelajaran ke dalam bentuk struktur kurikulum yang meliputi:

Intrakurikuler	Pembelajaran berisi muatan mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok), penetapan konsentrasi, dan Praktik Kerja Lapangan untuk SMK dan SLB.
Kokurikuler dalam bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila	Kegiatan kokurikuler yang dirancang terpisah dari intrakurikuler untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui tema dan pengelolaan projek berdasarkan dimensi dan fase.
Ekstrakurikuler	Kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Menganalisis Kebutuhan untuk Mengorganisasi Pembelajaran

Mengidentifikasi kebutuhan merupakan proses awal dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan sebelum menentukan struktur kurikulum dan program pembelajaran satuan pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip untuk menganalisis kebutuhan satuan pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- Memprioritaskan kebutuhan peserta didik
- Menyesuaikan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan
- Mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan
- Mempertimbangkan keterlibatan satuan pendidikan dengan kemitraan bersama dunia kerja dan instansi terkait (untuk SMK dan SMALB)
- Mempertimbangkan keterlibatan satuan pendidikan dengan kemitraan dengan LPA (untuk SPK)

Dengan melakukan analisis kebutuhan untuk mengorganisasi dan merancang pembelajaran, satuan pendidikan memiliki arah yang lebih jelas dalam menyusun pengorganisian serta perencanaan pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual.

Selain itu, menggunakan hasil Rapor Pendidikan sebagai perencanaan berbasis data akan sangat bermanfaat untuk mengorganisasi serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan konteks satuan pendidikan. Dari hasil tersebut, satuan pendidikan akan menemukan serta mengevaluasi apa yang menjadi prioritas di dalam pembenahan pembelajaran selama satu tahun ajaran sehingga tercipta pendidikan yang semakin berkualitas dari tahun ke tahun. Pembenahan pembelajaran tersebut dapat terwujud dalam proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta program-program satuan pendidikan yang disusun dalam satu tahun ajaran. Penyusunan dan perencanaan yang teratur dalam kurun waktu tertentu ini dapat membantu satuan pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar yang efektif.

Contoh penggunaan hasil Rapor Pendidikan dapat dilihat pada Lampiran 1.

Penjelasan Struktur Kurikulum di Satuan Pendidikan Pembelajaran Intrakurikuler

	Intrakurikuler
Tujuan	Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran dirancang agar peserta didik dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran. Untuk SPK, Capaian Pembelajaran yang dimaksud adalah Capaian Pembelajaran untuk 3 (tiga) mata pelajaran wajib (Agama, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila) dengan mengikuti alokasi waktu struktur Kurikulum Merdeka.
Metode	• Menggunakan berbagai metode pengajaran/pendekatan belajar sebagai wujud 'Merdeka Belajar, Merdeka Bermain' • Menggunakan berbagai instrumen asesmen yang bermakna dalam menilai progress dan capaian peserta didik • Melibatkan pendidik dalam proses desain asesmen dan moderasi hasil asesmen • Dalam konteks PAUD, satuan bebas memilih ragam pendekatan yang sesuai sepanjang mengusung pengalaman yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam program intrakurikuler, tema tidak ditetapkan. Satuan PAUD bebas mengembangkan tema/topik yang kontekstual sesuai dengan karakteristiknya. • PKL pada jenjang SMK merupakan mata pelajaran, sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen. PKL dilaksanakan secara kolaboratif oleh satuan pendidikan dan mitra dunia kerja. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Panduan PKL.
Hasil	• Bukti pencapaian Capaian Pembelajaran berupa portofolio/kumpulan hasil pekerjaan peserta didik dari berbagai instrumen asesmen • Dilaporkan melalui rapor atau laporan kemajuan belajar untuk konteks PAUD • Untuk PKL, bukti berupa umpan balik yang komprehensif meliputi perkembangan peserta didik dan dapat berupa lembar sertifikat, skill set, atau bentuk penghargaan lainnya.

Penjelasan Struktur Kurikulum di Satuan Pendidikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Tujuan	Kegiatan yang dirancang terpisah dari intrakurikuler dengan tujuan untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Tujuan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan materi pelajaran intrakurikuler. Pada PAUD, projek penguatan profil pelajar Pancasila ini bertujuan untuk pengayaan wawasan dan penanaman karakter sejak dini.
Metode	• Mengasah kepekaan dan mengeksplorasi isu riil dan kontekstual dalam bentuk projek sesuai dengan alokasi waktu projek pada struktur kurikulum • Memberikan ruang lebih banyak bagi peserta didik untuk bekerja mandiri dan fleksibel • Dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek • Bekerja secara kolaboratif dan terencana Catatan: • Khusus satuan PAUD, kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 1-2 tema yang berbeda dalam satu tahun serta dilaksanakan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional dengan menggunakan 4 (empat) pilihan tema besar yang sudah ditetapkan. Namun, tidak harus selalu dikaitkan dengan perayaan. • Untuk Sekolah Perjanjian Kerja sama (SPK), alokasi waktu untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila mengikuti struktur Kurikulum Merdeka dan diambil dari minimum 3 (tiga) mata pelajaran wajib.
Hasil	• Bukti dapat berupa melakukan aksi atau membuat karya yang fokus pada proses dan pencapaian tujuan projek. • Dilaporkan melalui rapor yang terpisah dengan intrakurikuler. Pada konteks PAUD, laporan kemajuan belajar tidak terpisah bagian dengan intrakurikuler.

Penjelasan Struktur Kurikulum di Satuan Pendidikan Pembelajaran Ekstrakurikuler

	Ekstrakurikuler
Muatan	Kegiatan ini memuat kompetensi muatan pembelajaran dan beban belajar. Ekstrakurikuler dikembangkan oleh satuan pendidikan dalam bentuk layanan yang ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal menyelenggarakan layanan ekstrakurikuler. Satuan pendidikan formal wajib menyediakan layanan ekstrakurikuler, sekurang-kurangnya ekstrakurikuler pramuka.
Tujuan	Kegiatan di luar jam belajar intrakurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
Metode	• Dilaksanakan dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan dan peserta didik • Terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sesuai bakat dan minat peserta didik • Mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan • Melibatkan pendidik dan narasumber profesional dalam melatih keterampilan tertentu Catatan: • Satuan pendidikan mendorong peserta didik untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dan minat. Peserta didik yang ikut dalam keanggotaan ekstrakurikuler pramuka bersifat sukarela. • Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka merujuk kepada panduan yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional. • Satuan Pendidikan pada pendidikan anak usia dini dan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan kesetaraan dapat menyelenggarakan layanan ekstrakurikuler.
Hasil	• Bukti berupa testimoni, cerita, atau portofolio dari peserta didik • Dilaporkan melalui rapor atau laporan kemajuan belajar untuk konteks PAUD, pada bagian terpisah dengan intrakurikuler

Pendekatan Pembelajaran: Mata Pelajaran, Tematik, Integrasi, dan Blok

Terdapat 4 (empat) pendekatan yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan dalam mengorganisasikan muatan pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan tujuan masing-masing satuan pendidikan.

No.	Pendekatan	Keterangan
01	Pendekatan mata pelajaran	• Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dengan mapel lainnya. • Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah.
02	Pendekatan tematik	• Pembelajaran disusun berdasarkan tema yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran. • Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. • SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.
03	Pendekatan secara terintegrasi	• Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*). • Pendidik berkolaborasi sedemikian rupa untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan asesmen untuk suatu pembelajaran yang terpadu. • Sebagai contoh, satuan pendidikan mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi.
04	Pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah	• Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokan. • Sebagai contoh, mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPAS akan diajarkan dari jam 07.00-12.00 dalam semester 1. Contoh lain, mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah.

Tips

- Pendekatan pembelajaran akan mempengaruhi satuan pendidikan dalam mengelola waktu (penjadwalan) dan sumber dayanya. Oleh karena itu, dalam memilih pendekatan pembelajaran **perlu mempertimbangkan jumlah pendidik dan peserta didik, beban mengajar, dan kesiapan satuan pendidikan**.
- Satuan pendidikan **dapat memilih salah satu atau mengkombinasi ketiga pendekatan** tersebut. Misalnya dengan menggunakan pendekatan secara integrasi dan blok waku terpisah secara bersamaan atau mengkombinasikan ketiganya.
- Dalam konteks PAUD, pengorganisasian pembelajaran disarankan menggunakan pendekatan tematik dan/atau integrasi, serta disesuaikan dengan pilihan peserta didik sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Contoh pengorganisasian menggunakan pendekatan tematik dan/atau integrasi dapat dilihat di Lampiran 4.

	Kelebihan	Hal yang Perlu Dipertimbangkan
Pendekatan mata pelajaran	Memudahkan satuan pendidikan dalam pembuatan jadwal pembelajaran di satuan pendidikan	• Beban yang harus dihadapi peserta didik setiap minggu harus diperhitungkan sedemikian rupa, sehingga peserta didik tidak terbebani dengan banyaknya beban mata pelajaran. • Daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran akan sangat berpengaruh jika macam mata pelajaran yang diberikan dalam satu waktu tertentu terlampau banyak. Ada kecenderungan konten suatu mapel belum terserap, sudah harus ganti mata pelajaran yang lainnya. • Perlunya koordinasi antar pendidik pengampu mata pelajaran. Pengaturan harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga tidak memberikan tugas dalam waktu yang bersamaan.

	Kelebihan	Hal yang Perlu Dipertimbangkan
Pendekatan tematik	• Adanya tema sebagai payung besar yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran • Mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik • Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis • Berpusat pada peserta didik, menghadirkan tema-tema yang relevan serta kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan riil peserta didik, memadukan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan	• Penentuan tema tidak harus diawali dari pemetaan kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran. • Satuan pendidikan memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menentukan tema yang relevan dan kontekstual. • Satuan pendidikan memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyatukan konsep dari berbagai mata pelajaran atau dikaitkan dengan kehidupan peserta didik. • Satuan pendidikan memfasilitasi pendidik untuk berkolaborasi dalam merancang pembelajaran.
Pendekatan secara terintegrasi	• Peserta didik belajar suatu konsep secara komprehensif dan kontekstual karena keterampilan, pengetahuan dan sikap diintegrasikan untuk mencapai suatu penguasaan kompetensi tertentu. • Para pendidik terkondisikan untuk berkolaborasi secara intensif karena perlu memilih kompetensi/konten yang selaras dengan pemahaman yang dituju. • Lebih efisien karena pendidik bisa memilah konsep yang perlu dieksplorasi secara lebih mendalam dan konten yang memerlukan waktu lebih sedikit.	• Memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan menyelaraskan di antara pendidik mata pelajaran yang mengajarkan tujuan pembelajaran yang berkaitan atau sama dengan unit atau konsep yang dipelajari. • Satuan pendidikan harus memberikan **fleksibilitas** bagi pendidik untuk mengelola penjadwalan mengikuti kebutuhan/fokus pemahaman yang bisa berbeda setiap *term*/semester/tahun.

	Kelebihan	Hal yang Perlu Dipertimbangkan
Pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah	• Memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mempelajari materi secara mendalam • Waktu pembelajaran menjadi lebih banyak dan hal tersebut memungkinkan peserta didik belajar hingga tuntas. • Dengan blok waktu yang lebih panjang, pendidik memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pelajaran dan untuk mengevaluasi pembelajaran. • Dengan blok waktu yang lebih lama memungkinkan untuk studi yang mendalam, seperti mengerjakan projek/penelitian individu/kelompok, kolaborasi antar peserta didik dan pendidik.	• Pengaturan jam mengajar pendidik harus diperhitungkan sedemikian rupa, sehingga pendidik tetap memiliki beban kerja proporsional. • Ketersediaan sarana prasarana, mengingat pendekatan blok membutuhkan pengaturan sarana dan prasarana yang ketat. • Perlu dirancang strategi tertentu agar materi yang diajarkan pada satu blok tertentu bisa tetap diingat.

Pendekatan Mata Pelajaran

Pengorganisasian muatan pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran diibaratkan makanan dengan lauk yang terpisah, bertujuan untuk mencapai Capaian Pembelajaran di masing-masing mata pelajaran.
Saat perencanaan pembelajaran, pendidik, dan wakil kepala satuan pendidikan bidang kurikulum melihat tujuan pembelajaran dan merancang asesmen dan kegiatan untuk setiap mata pelajaran.
Jadwal disusun berdasarkan mata pelajaran dengan masing-masing alokasi jam pelajaran tiap tahunnya.

Matematika	Mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100 (Fase B, Elemen Aljabar). **Tujuan Pembelajaran** Peserta didik mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan berbagai operasi hitung.
IPAS	Menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (panca indra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup (Fase B, Elemen Pemahaman IPAS). **Tujuan Pembelajaran** Peserta didik memaparkan masalah dan upaya pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya melalui presentasi singkat.
Pendidikan Pancasila	Menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Fase B, Elemen Pancasila). **Tujuan Pembelajaran** Peserta didik menuliskan aksi nyata sebagai penerapan Pancasila di rumah, sekolah, dan masyarakat melalui sebuah jurnal harian.
Seni Musik	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengimitasi dan menata bunyi-musik sederhana dengan menunjukkan kepekaan akan unsur-unsur bunyi-musik baik intrinsik maupun ekstrinsik (Fase B, Elemen Mengalami/*Experiencing*). **Tujuan Pembelajaran:** Peserta didik menunjukkan kepekaan terhadap unsur bunyi musik melalui lagu-lagu daerah Indonesia.

Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pendekatan pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik
2. Tema diibaratkan sebagai payung yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran.
3. Berpusat pada peserta didik dan bersifat fleksibel
4. Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlihat secara jelas.
5. Materi yang diajarkan bersifat relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
6. Hubungan antara kompetensi terlihat jelas di dalam aktivitas yang dilakukan.

Pertanyaan pemantik untuk satuan pendidikan dalam mengorganisasi pembelajaran dengan pendekatan tematik:

1. Apakah ada tema yang kontekstual sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan?
2. Apakah satuan pendidikan memiliki pendidik yang cukup mumpuni untuk menggali informasi dan pengetahuan terkait materi pembelajaran?
3. Apakah satuan pendidikan menyesuaikan ruang lingkup tema dengan usia dan perkembangan peserta didik (minat kebutuhan, dan kemampuan)?
4. Apakah satuan pendidikan cukup fleksibilitas di dalam menyusun tema-tema pembelajaran?
5. Apakah model yang dipilih sudah sesuai dengan konteks satuan pendidikan?
6. Apakah satuan pendidikan telah memikirkan cara penilaian yang komprehensif dalam menyusun tema-tema pembelajaran?

Pendekatan Secara Terintegrasi

Pengorganisasian muatan pembelajaran melalui pendekatan secara terintegrasi diibaratkan jus, di mana bermacam bahan dilebur dan sudah tidak dapat dipilah. Pembelajaran integratif berfokus membangun pemahaman terhadap satu ide besar (konsep).
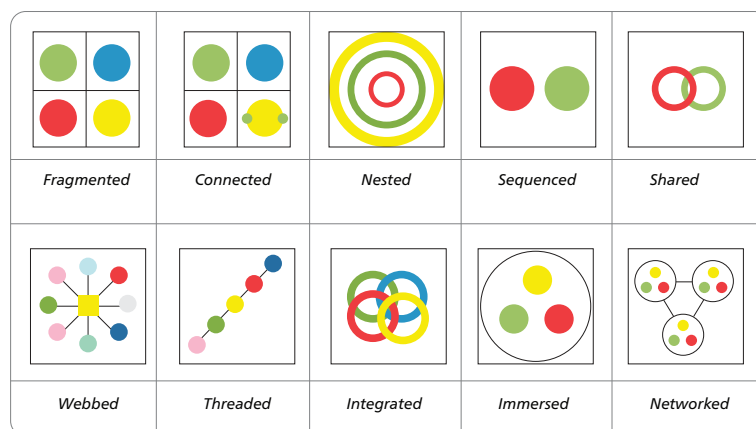
Sepuluh model pendekatan terpadu/integratif menurut Forgaty (2009)

Menurut Forgaty (2009), terdapat sepuluh model pendekatan integratif:

1. Model penggalan (*fragmented*) adalah memadukan yang terbatas pada satu mata pelajaran saja.
2. Model keterhubungan (*connected*) adalah memadukan konsep mata pelajaran tertentu dan dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain.
3. Model sarang (*nested*) adalah memadukan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran.
4. Model urutan/rangkaian (*sequenced*) adalah memadukan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel.
5. Model bagian (*shared*) mengajarkan semua konsep, tetapi dimulai dari memadukan konsep yang beririsan.
6. Model jaring laba-laba (*webbed*) adalah memadukan beberapa konsep yang berkaitan melalui sebuah tema.
7. Model galur/benang (*threated*) adalah memadukan bentuk keterampilan yang berfokus pada metakurikulum.
8. Model keterpaduan (*integrated*) adalah memadukan konsep-konsep yang beririsan atau tumpang tindih.
9. Model celupan (*immersed*) adalah memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
10. Model jaringan (*networked*) adalah integrasi pembelajaran berdasarkan kemungkinan terjadinya perubahan konsep, format pemecahan masalah, dan persyaratan keterampilan format baru setelah siswa melakukan studi lapangan dalam situasi, kondisi, dan situasi yang berbeda.

Catatan:

Untuk menguatkan jati diri bangsa, mata pelajaran yang tidak diperkenankan untuk dilebur menjadi unit pelajaran dengan nama yang berbeda adalah **Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila.**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam menyusun pembelajaran dengan pendekatan secara integrasi:

- Saat menyusun pengorganisasian pembelajaran, pendidik, dan wakil kepala satuan pendidikan bidang kurikulum melihat tujuan pembelajaran dan merancang sebuah ide besar (konsep) yang menjadi tujuan akhir proses pembelajaran.
- Jadwal disusun dengan meleburkan beberapa mata pelajaran dan sudah menjadi satu unit pembelajaran integratif sehingga JP tidak berdasarkan pada masing-masing mata pelajaran itu sendiri.

Contoh Kerangka Pembelajaran dengan Pendekatan Secara Integrasi

Ide utama/konsep:

Membudidayakan tanaman obat untuk kehidupan rumah tangga dengan cara membuat apotek hidup.

Asesmen (*performance task*):

Membuat tanaman obat keluarga (TOGA) dengan menanam beberapa tanaman obat, seperti jahe, kunyit, kencur di rumah.

Mata pelajaran yang terintegrasi:

IPA, Seni, dan Prakarya.

Ide utama/konsep:

Pengolahan dan penyajian data terhadap sebuah fenomena dapat menjadi salah satu cara berkomunikasi yang efektif dan menarik.

Asesmen (*performance task*):

Membuat data statistik mengenai jumlah pengangguran di suatu daerah tertentu.

Mata pelajaran yang terintegrasi:

Matematika, IPS, dan Informatika.

Pendekatan Secara Bergantian dalam Blok Waktu Terpisah

Tips:

Pertimbangkan alokasi waktu mata pelajaran, jumlah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, dan jumlah paralel kelas.

Pertimbangkan bobot kesulitan dan kekhasan dari masing-masing mata pelajaran sehingga peserta didik memiliki jadwal pelajaran yang seimbang pada tahun ajaran tersebut.

Pengorganisasian muatan pembelajaran berdasarkan pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengatur atau mengelompokkan jam pelajaran menjadi lebih panjang dari biasanya yang bertujuan agar peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran lebih maksimal.

Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaannya hingga tuntas karena waktu belajarnya menjadi lebih lama, materi yang diperoleh juga dapat dipelajari lebih mendalam. Selain itu, satuan pendidikan memiliki waktu lebih untuk menyusun perencanaan pembelajarannya.

Pengaturan waktu dengan pendekatan ini mempertimbangkan jumlah alokasi waktu mata pelajaran, jumlah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, dan banyaknya paralel kelas.

Bagaimana pelaksanaannya?

- Pendekatan ini mengelompokkan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum.
- Jadwal disusun per tahun ajaran dengan membentuk blok-blok yang terdiri dari beberapa mata pelajaran.
- Penyusunan jadwal mengatur periode kelas menjadi sedikit, tetapi lebih lama sehingga memungkinkan aktivitas pembelajaran yang lebih fleksibel.
- Pengaturan dalam satu tahun ajaran tergantung kepada kesiapan satuan pendidikan dan sumber daya.

Pengorganisasian Pembelajaran untuk PAUD

Struktur Kurikulum	Berdasarkan regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka, kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan 'Merdeka Belajar, Merdeka Bermain'. Kegiatan intrakurikuler harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4-6 tahun minimal 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3-4 tahun minimal 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu.
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila. Pelaksanaannya menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD, dilaksanakan 1-2 projek dengan dua tema yang berbeda dalam satu tahun ajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguatkan perwujudan enam karakter profil pelajar Pancasila pada fase fondasi. Tema-tema utama yang dapat dipilih adalah "Aku Sayang Bumi", "Aku Cinta Indonesia", "Kita Semua Bersaudara", "Imajinasi dan Kreativitasku".
Pendekatan Pembelajaran	Dalam konteks PAUD, pengorganisasian pembelajaran disarankan menggunakan pendekatan tematik dan pendekatan terintegrasi yang disesuaikan dengan pilihan anak sesuai situasi dan kebutuhan.

Pengorganisasian Pembelajaran untuk SMK

Berdasarkan regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka, struktur kurikulum SMK/MAK diawali dengan penataan ulang Spektrum Keahlian SMK/MAK. Spektrum Keahlian adalah rangkaian keahlian berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

Spektrum Keahlian terdiri atas: Bidang Keahlian, Program Keahlian, dan Konsentrasi Keahlian. Spektrum Keahlian SMK/MAK adalah acuan penyusunan struktur kurikulum serta pembukaan dan penyelenggaraan bidang dan program keahlian pada SMK.

Penetapan Konsentrasi	Satuan pendidikan memilih konsentrasi keahlian dari Spektrum Konsentrasi Keahlian yang ditetapkan oleh Kepala BSKAP, Kemendikbudristek. Satuan pendidikan diberikan peluang untuk mengajukan usulan konsentrasi keahlian baru jika belum tercantum dalam spektrum tersebut. Usulan konsentrasi keahlian baru ini disusun bersama dengan mitra dunia kerja dan diajukan ke BSKAP untuk dilakukan penelaahan. Penetapan konsentrasi keahlian dilakukan di kelas XI.
Program Keahlian yang dikonsentrasikan	Struktur kurikulum mengacu kepada regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka. Setiap program keahlian terdiri atas minimum 1 (satu) konsentrasi keahlian. Pendekatan program keahlian dilakukan di kelas X.
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Dalam 1 (satu) tahun ajaran, projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) projek dengan 2 (dua) tema pilihan dan 1 (satu) tema Kebekerjaan di kelas X, 2 (dua) projek dengan 1 (satu) tema pilihan dan 1 (satu) tema Kebekerjaan di kelas XI, dan 1 (satu) projek dengan tema Kebekerjaan di kelas XII SMK/MAK. Kelas XIII pada SMK program 4 (empat) tahun tidak mengambil projek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk SMK/MAK, projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan secara terpadu berkolaborasi dengan mitra dunia kerja dan dengan komunitas/organisasi serta masyarakat.

Pengorganisasian Pembelajaran untuk Pendidikan Khusus

Struktur Kurikulum	Struktur kurikulum SLB mengacu kepada struktur kurikulum SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang disesuaikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual. Peserta didik yang tidak mengalami hambatan intelektual dapat menggunakan kurikulum pendidikan reguler dengan memperhatikan akomodasi kurikulum. Penyesuaian struktur kurikulum dilakukan terhadap keterampilan fungsional dan mata pelajaran yang menunjang kebutuhan tersebut. PKL untuk SMALB mempertimbangkan fleksibilitas, keragaman peserta didiknya, dan lokasi.
Program Pendidikan Individual	Satuan pendidikan dapat menyusun Program Pendidikan Individual (PPI) dengan melibatkan kepala satuan pendidikan, pendidik, peserta didik, tenaga ahli, dan orang tua. Asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan untuk menyusun Program Pendidikan Individual (PPI).
Program Kebutuhan Khusus	Program kebutuhan khusus bertujuan untuk membantu peserta didik memaksimalkan indera yang dimilikinya dan mengatasi keterbatasannya. Program kebutuhan khusus bagi peserta didik: 1. Tunanetra: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (OMSK) 2. Tunarungu: Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama (PKPBI) 3. Tunagrahita: Pengembangan Diri 4. Tunadaksa: Pengembangan diri dan gerak 5. Autis: Pengembangan Komunikasi, Interaksi Sosial, dan Perilaku. Program kebutuhan khusus menjadi mata pelajaran wajib di TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB.
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang disusun sesuai dengan alokasi waktu projek pada struktur kurikulum.

Pertanyaan pemantik dalam mengorganisasikan pembelajaran:

1. Apakah seluruh peserta didik yang ada pada satuan pendidikan memiliki hambatan intelektual?
2. Apakah satuan pendidikan telah melakukan asesmen diagnostik pada peserta didik untuk menentukan program pembelajaran?

Pengorganisasian Pembelajaran untuk Satuan Pendidikan Nonformal Program Pendidikan Kesetaraan

Pada satuan pendidikan nonformal program pendidikan Kesetaraan, pengorganisasian pembelajaran bersifat fleksibel dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan satuan pendidikan. Pengorganisasian pembelajaran memperhatikan pemetaan SKK yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

Struktur Kurikulum	Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan terdiri dari mata pelajaran kelompok umum (intrakurikuler) serta muatan pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila (kokurikuler). Kelompok umum memuat mata pelajaran yang disusun mengacu pada standar nasional pendidikan sesuai jenjang pendidikan formal dan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik. Muatan pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila dilaksanakan sebagai kokurikuler. Pemberdayaan memuat kompetensi untuk menumbuhkan keberdayaan, harga diri, percaya diri, sehingga peserta didik mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan diberikan dengan memperhatikan variasi potensi sumber daya daerah yang ada, kebutuhan peserta didik dan peluang kesempatan kerja yang tersedia, sehingga peserta didik mampu melakukan aktualisasi kemandirian, otonomi, kebebasan, dan kreativitas dalam berkarya untuk mengisi ruang publik secara produktif.
Muatan Pemberdayaan dan Keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila	Penguatan profil pelajar Pancasila dalam pendidikan kesetaraan dilakukan melalui melalui kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan paling sedikit melalui pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila, yang mencakup keterampilan mencakup keterampilan okupasional, fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional, dan jiwa wirausaha mandiri yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Muatan pemberdayaan dan keterampilan dilaksanakan sesuai dengan SKK di setiap fase pada program Paket A, Paket B, dan Paket C.
Muatan Belajar	Muatan belajar program pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang dilakukan satuan pendidikan. 1 SKK dimaknai dengan 1 (satu) jam tatap muka, 2 (dua) jam tutorial, 3 (tiga) jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Pembelajaran tatap muka adalah model pembelajaran di mana pendidik dan peserta didik bertemu serta berinteraksi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tutorial adalah suatu bentuk pembelajaran di mana seorang pendidik atau tutor memberikan bimbingan, dukungan, dan konfirmasi kepada peserta didik, setelah melakukan pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri adalah suatu proses di mana peserta didik mengambil inisiatif dan tanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka sendiri.

Tahapan dalam Mengorganisasi Pembelajaran

Catatan:

- Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.
- Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum.

Tahap Awal

Menggunakan inspirasi atau meneruskan untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran dari dokumen yang sudah ada, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, PKL untuk SMK dan SMALB).

Tahap Berkembang

Melakukan modifikasi terhadap dokumen untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, PKL untuk SMK dan SMALB, dan pendekatan mata pelajaran atau tematik berdasarkan kebutuhan satuan pendidikan.

Tahap Siap

Mengembangkan elemen-elemen dalam pengorganisasian pembelajaran seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, PKL untuk SMK dan SMALB, pendekatan muatan pembelajaran dari beragam sumber berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap kondisi, sarana, prasarana, tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Tahap Mahir

Merancang pengorganisasian pembelajaran secara mandiri, melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan idenya sendiri dan relevan, menyediakan pilihan-pilihan ekstrakurikuler yang beragam. Satuan pendidikan secara fleksibel dan dinamis mengembangkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Tahapan dalam Mengorganisasi Pembelajaran

Tips:

Gunakan Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengorganisasi pembelajaran sebagai panduan yang terkait.

Tahap Awal

Satuan pendidikan menggunakan inspirasi dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran.

- Satuan pendidikan **menggunakan inspirasi** untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran dari dokumen yang sudah ada, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler).
- Pertanyaan pemantik:
  - Apakah satuan pendidikan telah membuat pengaturan waktu belajar berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih sesuai dengan inspirasi pada panduan ini?
  - Apakah satuan pendidikan telah mendapatkan inspirasi program PKL (SMK dan SMALB)?
  - Apakah satuan pendidikan telah mengacu kepada panduan projek penguatan profil pelajar Pancasila?
  - Apakah satuan pendidikan telah menemukan inspirasi projek penguatan profil pelajar Pancasila?
  - Apakah satuan pendidikan telah memilih tema-tema yang akan digunakan dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila?
  - Apakah satuan pendidikan telah menuliskan jenis-jenis ekstrakurikuler yang hendak dilaksanakan?

Tahap Berkembang

Satuan pendidikan **melakukan modifikasi** dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran.

- Satuan pendidikan **melakukan modifikasi** terhadap dokumen untuk menyusun pengorganisasian pembelajaran, seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler). Satuan pendidikan mulai menyusun secara mandiri menggunakan pendekatan mata pelajaran/ tematik/ terintegrasi/ blok sesuai dengan kebutuhan.

- **Pertanyaan pemantik:**
  - Dari inspirasi yang telah didapat, apakah ada yang ingin dimodifikasi? Bagian mana yang perlu disesuaikan dengan konteks satuan pendidikan?
  - Apakah satuan pendidikan pernah membuat pengaturan waktu belajar berdasarkan pendekatan pembelajaran dan ingin mencoba pendekatan lain?
  - Apakah satuan pendidikan telah memilih tema-tema yang akan digunakan dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila?
  - Apakah satuan pendidikan telah menyesuaikan beberapa projek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam panduan projek penguatan profil pelajar Pancasila?
  - Apakah satuan pendidikan telah mendapatkan inspirasi program PKL (SMK dan SMALB)?
  - Apakah satuan pendidikan telah menemukan inspirasi ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
  - Apakah ada bagian dari hasil Rapor Pendidikan yang dapat ditindaklanjuti melalui pengorganisasian pembelajaran?

Tahap Siap

Satuan pendidikan **mengembangkan elemen-elemen** dalam menyusun pengorganisasian pembelajaran dari berbagai sumber.

- Satuan pendidikan **mengembangkan** elemen-elemen dalam **pengorganisasian pembelajaran** seperti struktur kurikulum (intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler). Satuan pendidikan **mulai mengembangkan pengorganisasian muatan pembelajaran secara mandiri** sesuai dengan konteks kebutuhan.
- **Pertanyaan pemantik:**
    - Apakah satuan pendidikan telah mencoba dan memodifikasi beberapa pendekatan pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan?
    - Apakah ada tema-tema lain dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan perkembangan lingkungan satuan pendidikan?
    - Apakah ada permasalahan di sekitar satuan pendidikan yang ingin diselesaikan melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila? Apakah satuan pendidikan telah bertanya kepada beberapa pihak di lingkungan satuan pendidikan terkait isu terkini yang dapat dipecahkan melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila?
    - Apakah ada program ekstrakurikuler yang ingin ditambahkan sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman?
    - Apakah ada sumber-sumber lain sebagai inspirasi di dalam menentukan ekstrakurikuler dan pengaturan waktu belajar?
    - Apakah satuan pendidikan telah menjalin kerja sama dengan mitra dunia kerja dan mencoba mengembangkan program PKL (SMK dan SMALB)?
    - Apakah ada strategi yang dibuat oleh satuan pendidikan sebagai tindak lanjut dari evaluasi hasil Rapor Pendidikan?

Tahap Mahir

Satuan pendidikan **menyusun** pengorganisasian pembelajaran secara mandiri.

- Satuan pendidikan **merancang** pengorganisasian pembelajaran **secara mandiri**, telah memiliki struktur kurikulum yang ajek, melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan idenya sendiri dan relevan, menyediakan pilihan-pilihan ekstrakurikuler yang beragam. Satuan pendidikan dapat **secara fleksibel dan dinamis mengembangkan sistem pengaturan waktu pembelajarannya**.
- **Pertanyaan pemantik:**
    - Apakah satuan pendidikan telah mencoba dan memodifikasi beberapa pendekatan pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan?
    - Apakah ada tema-tema lain dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan perkembangan lingkungan satuan pendidikan?
    - Apakah ada permasalahan di sekitar satuan pendidikan yang ingin diselesaikan melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila? Apakah satuan pendidikan telah bertanya kepada beberapa pihak di lingkungan satuan pendidikan terkait isu terkini yang dapat dipecahkan melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila?
    - Apakah ada program ekstrakurikuler yang ingin ditambahkan sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman?
    - Apakah ada sumber-sumber lain sebagai inspirasi di dalam menentukan ekstrakurikuler dan pengaturan waktu belajar?
    - Apakah satuan pendidikan telah menjalin kerja sama dengan mitra dunia kerja dan mencoba mengembangkan program PKL (SMK dan SMALB)?
    - Apakah ada strategi yang dibuat oleh satuan pendidikan sebagai tindak lanjut dari evaluasi hasil Rapor Pendidikan?

KOMPONEN 4:

Perencanaan Pembelajaran

8 Komponen 4: Perencanaan Pembelajaran

Ringkasan Bab

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi:

1. **Ruang lingkup satuan pendidikan** - penyusunan alur tujuan pembelajaran. Dalam ruang lingkup satuan pendidikan, perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran mata pelajaran berfungsi mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga Capaian Pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.
2. **Ruang lingkup kelas** - penyusunan perencanaan pembelajaran (rencana pelaksanakan pembelajaran atau modul ajar). Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan,
3. memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran. Contoh dapat dilihat pada Lampiran 8.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK dan SMALB dilaksanakan secara kolaboratif oleh satuan pendidikan dan mitra dunia kerja.

Perencanaan Pembelajaran untuk Intrakurikuler

Dokumen terkait:
Panduan Pembelajaran dan Asesmen

Catatan:

Pendidik dapat (1) mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran, (2) mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau rencana pembelajaran berdasarkan contoh-contoh yang disediakan Pemerintah, atau (3) menggunakan contoh yang disediakan, (4) Pada beberapa satuan pendidikan, perencanaan pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan berisi garis besar cakupan serta capaian kegiatan intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, satuan pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Capaian Pembelajaran ditetapkan oleh Pemerintah dan disusun dalam fase-fase. Untuk SPK, Capaian Pembelajaran mata pelajaran yang menggunakan kurikulum dari LPA mengacu pada kerangka dasar (*framework*) yang ditetapkan oleh LPA.
- Capaian Pembelajaran dirumuskan menjadi beberapa tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.
- Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran: esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana. Pada Satuan PAUD, esensi alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak yang dikembangkan oleh masing-masing satuan PAUD agar dapat mencapai CP. Pada Pendidikan Kesetaraan, proses merancang pembelajaran memperhatikan alokasi waktu didasarkan pada pemetaan Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan bentuk pembelajaran tatap muka, tutorial, mandiri, ataupun kombinasi secara proporsional dari ketiganya.
- Proses merancang pembelajaran dan asesmen meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Dokumen tersebut digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Dalam proses merancang pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri.

Catatan:

Pada beberapa satuan pendidikan, perencanaan pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan berisi garis besar cakupan serta capaian kegiatan intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Perencanaan Pembelajaran untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dokumen terkait:
Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam merencanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila, satuan pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:
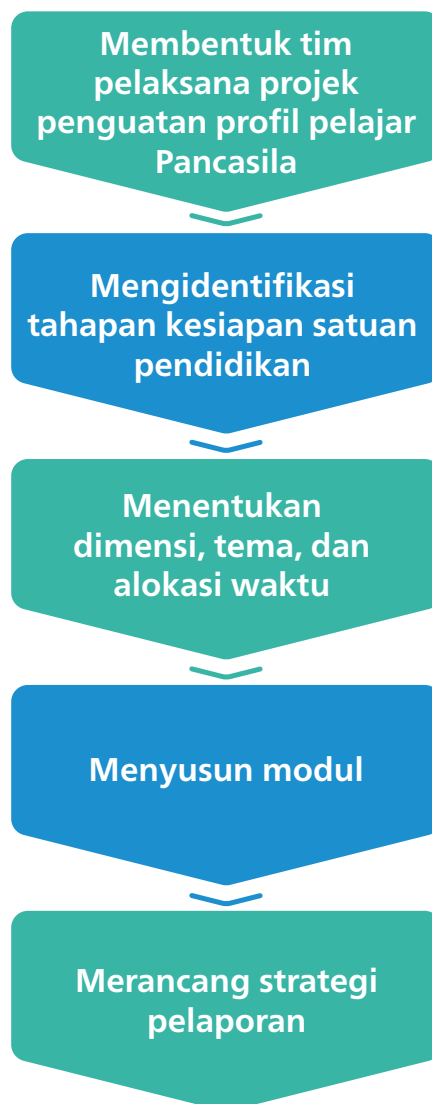
Pada dokumen KSP, satuan pendidikan membuat perencanaan; dapat berupa pemetaan selama satu tahun ajaran yang berisi tema, dimensi, elemen, subelemen, target pencapaian di akhir fase, serta alokasi jam pelajaran untuk tiap tema projek yang hendak dilaksanakan. Pelajari Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memahami setiap prosesnya.

Perencanaan Pembelajaran di Satuan Pendidikan

Dalam merancang pembelajaran, satuan pendidikan perlu memperhatikan **prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen**.

Prinsip pembelajaran dan asesmen harus digunakan secara terintegrasi sebagai pertimbangan utama dalam merancang struktur kurikulum satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dapat menggunakan **Panduan Pembelajaran dan Asesmen** sebagai panduan terkait.

Prinsip Pembelajaran	Prinsip Asesmen
Interaktif, pendidik berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran dan tidak menjadi satu satunya sumber pembelajaran	Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan; pendidik melakukan penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus peserta didik.
Inspiratif, memberi keteladanan dan menjadi sumber inspirasi positif bagi peserta didik	Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara objektif.
Menyenangkan, agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif	Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara edukatif.
Menantang, untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat	
Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif	
Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik	

Catatan:

Satuan pendidikan dapat memanfaatkan momentum Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) untuk tidak menggunakan tes terkait calistung (baca, tulis, hitung) sebagai asesmen untuk pertimbangan penerimaan peserta didik kelas 1 SD.

Proses Berpikir Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Proses perancangan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta kesiapan satuan pendidikan.
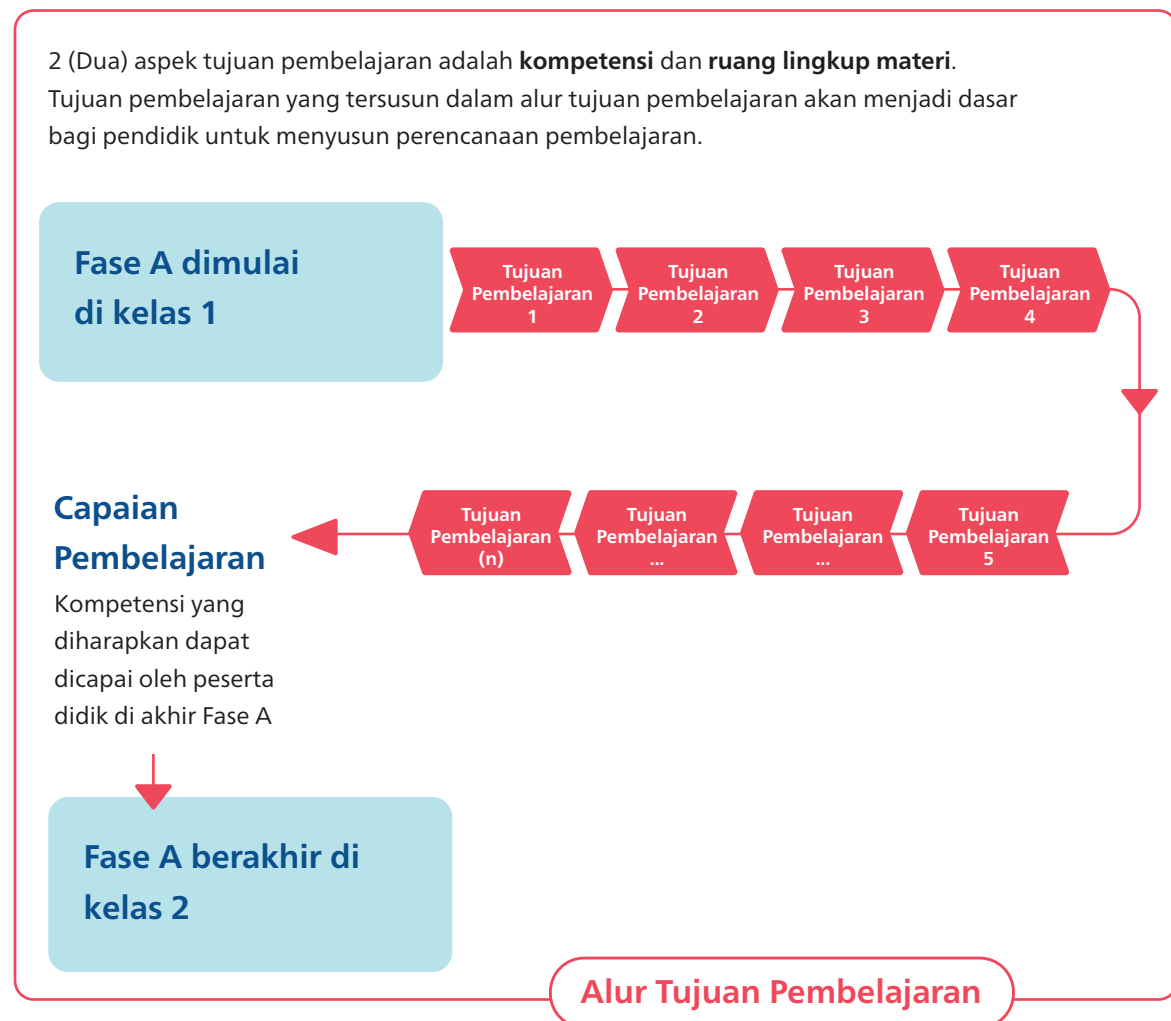
Pertanyaan pemantik:

- Tahap awal: sudahkah mendapatkan contoh alur tujuan pembelajaran? Contoh manakah yang paling sesuai dengan satuan pendidikan Anda?
- Tahap berkembang: dari contoh yang ada, bagian manakah yang hendak dimodifikasi?
- Tahap siap: apakah ada bagian lain yang akan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
- Tahap mahir: apakah ada diskusi bersama kepala satuan pendidikan di dalam menyusun alur tujuan pembelajaran?

Pengalaman Belajar yang Bermakna

Satuan pendidikan diharapkan menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pengalaman belajar yang bermakna adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membangun pemahaman konsep yang dipelajari. Proses pembelajaran yang bermakna ini bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan peserta didik dalam seluruh prosesnya.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang bermakna:

- Pengetahuan yang akan dipelajari harus masuk akal bagi peserta didik (konsep yang dipelajari dan aktivitas yang dilakukan dapat dihubungkan dengan kondisi nyata, termasuk menunjukkan permasalahan nyata yang harus dipecahkan/diselesaikan).
- Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (ketika peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pelajaran). Pendidik mengajukan pertanyaan terbuka, mendorong kolaborasi dan projek kelompok, serta memberi tugas yang melatih kemampuan refleksi dan sintesis.
- Melibatkan banyak referensi dan sumber belajar (belajar dari berbagai buku, majalah, jurnal penelitian, Program TV, Internet, narasumber/profesional).

Pertanyaan pemantik dalam menyusun pembelajaran yang bermakna, apakah satuan pendidikan telah:

- menetapkan tujuan belajar?
- menganalisis situasi kelas?
- menyusun asesmen untuk mengetahui posisi peserta didik di awal siklus pembelajaran?
- menentukan strategi dan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran?
- memilih dan menetapkan perangkat ajar, serta aktivitas pembelajaran?
- melakukan sosialisasi target belajar dan menyepakati pembelajaran bersama pelajar?
- melaksanakan pembelajaran dan asesmen untuk memonitor kemajuan belajar?
- melakukan refleksi untuk menetapkan tujuan belajar berikutnya?

Tahapan dalam Merencanakan Pembelajaran

Catatan:

- Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.
- Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum.

Tahap Awal

Menggunakan inspirasi dokumen perencanaan pembelajaran, seperti Alur Tujuan Pembelajaran, Perangkat Ajar, dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran.

Tahap Berkembang

Melakukan modifikasi terhadap dokumen-dokumen penyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan inspirasi yang ada, seperti Alur Tujuan Pembelajaran dan Perangkat Ajar. Modifikasi dilakukan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi satuan pendidikan.

Tahap Siap

Mengembangkan dokumen seperti Alur Tujuan Pembelajaran dan Perangkat Ajar berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan pencarian sumber-sumber lain yang diperoleh tanpa mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan.

Tahap Mahir

Mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran, seperti Alur Tujuan Pembelajaran dan Perangkat Ajar yang kontekstual dan bervariasi, serta **dapat menjadi inspirasi** untuk dapat diterapkan oleh satuan pendidikan lainnya. Selain itu, satuan pendidikan memanfaatkan teknologi di dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif.

Tahapan dalam Merencanakan Pembelajaran

TIPS:

Gunakan Panduan Pembelajaran dan Asesmen dalam merencanakan pembelajaran sebagai panduan yang terkait.

Tahap Awal

Satuan Pendidikan **menggunakan inspirasi** alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar, dan diakhir dengan refleksi pembelajaran.

- Satuan Pendidikan **menggunakan inspirasi** alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran
- **Pertanyaan pemantik:**
    - Apakah satuan pendidikan telah memiliki Capaian Pembelajaran (CP) untuk semua mata pelajaran?
    - Apakah satuan pendidikan telah membuat alur tujuan pembelajaran sesuai dengan inspirasi pada panduan terkait?
    - Apakah kepala satuan pendidikan telah mengimbau pendidik dan tenaga pendidik untuk membaca Capaian Pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran, dan perangkat ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya?
    - Apakah kepala satuan pendidikan telah memastikan bahwa pendidik dan tenaga pendidik sudah mendapatkan perangkat ajar?

Tahap Berkembang

Satuan pendidikan **melakukan modifikasi** dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

- Satuan pendidikan **melakukan modifikasi** terhadap dokumen-dokumen penyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan contoh yang diberikan, seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar. Modifikasi dilakukan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi satuan pendidikan.
- **Pertanyaan pemantik:**
    - Dari inspirasi yang telah dikumpulkan, apakah ada yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan satuan pendidikan?
    - Penyesuaian apa yang dilakukan di dalam merancang alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar?
    - Berdasarkan analisis Rapor Pendidikan, apakah ada hal penting yang perlu dibenahi melalui kegiatan pembelajaran?

Tahap Siap

Satuan pendidikan **mengembangkan perencanaan pembelajaran** berdasarkan sumber yang beragam.

- Satuan pendidikan **mengembangkan dokumen** seperti alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan pencarian sumber-sumber lain yang diperoleh tanpa mengabaikan prinsip-prinsip penyusunan.
- **Pertanyaan pemantik:**
    - Sejauh mana hasil refleksi yang telah dilakukan oleh pendidik berpengaruh dalam memodifikasi dokumen perencanaan pembelajaran?
    - Berdasarkan riset/observasi/pencarian sumber-sumber inspirasi, apakah ada strategi yang hendak diterapkan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya?
    - Apakah dilakukan diskusi terpimpin atau FGD per rumpun mata pelajaran dalam melakukan refleksi pembelajaran?
    - Apakah ada strategi-strategi yang sudah tidak sesuai dengan pembelajaran tertentu?
    - Apakah ada sumber ajar lain yang dapat mendukung proses pembelajaran?
    - Berdasarkan analisis rapor pendidikan, apakah ada hal penting yang perlu dibenahi melalui kegiatan pembelajaran?

Tahap Mahir

Satuan pendidikan **mengembangkan perencanaan pembelajaran** secara mandiri, terstruktur, dan inovatif.

- Satuan Pendidikan **mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran**, seperti alur tujuan pembelajaran, perangkat ajar yang kontekstual dan bervariasi, serta **dapat menjadi inspirasi** untuk dapat diterapkan pada satuan pendidikan lainnya. Selain itu, satuan pendidikan memanfaatkan teknologi di dalam menyusun perencanaan pembelajaran untuk menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif.
- **Pertanyaan pemantik:**
    - Apakah ada sistem informasi khusus sebagai *inventory* yang dapat membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam merencanakan pembelajaran?
    - Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala, konten apa yang paling sesuai dengan konteks satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik?
    - Berdasarkan analisis rapor pendidikan, apakah ada hal penting yang perlu dibenahi melalui kegiatan pembelajaran?
    - Apakah perangkat ajar telah dikembangkan secara digital yang dapat diakses oleh seluruh pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua?
    - Apakah ada tim khusus yang melakukan verifikasi dokumen perencanaan yang telah dibuat oleh pendidik?
    - Apakah satuan pendidikan telah memiliki linimasa yang ajek di dalam proses penyusunan, pengumpulan, penelaahan perencanaan pembelajaran?

Perencanaan Pembelajaran untuk PAUD

Perencanaan pembelajaran yang efektif adalah perencanaan yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan yang dipilih dengan tujuan pembelajaran dan adanya bentuk asesmen untuk menilai ketercapaian dari tujuan.

Capaian Pembelajaran	Pada PAUD, CP bertujuan untuk memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan pada semua aspek perkembangan anak sehingga kompetensi pembelajaran yang diharapkan dicapai anak pada akhir PAUD dapat dipahami dengan jelas agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Lingkup CP di PAUD dikembangkan dari tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi dan merupakan elaborasi dari aspek-aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa; dan nilai Pancasila; serta bidang-bidang lain untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan Abad 21 di Indonesia. Tiga elemen stimulasi yang dimaksud, yaitu: 1) Nilai Agama dan Budi Pekerti; 2) Jati Diri; dan 3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni; diharapkan dapat mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan anak secara utuh dan tidak terpisah.
Tujuan Pembelajaran	Pada fase fondasi (PAUD) cara merumuskan CP menjadi tujuan pembelajaran dengan cara memetakan CP ke dalam tujuan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, visi misi satuan pendidikan dan sumber daya satuan PAUD serta laju perkembangan anak.
Metode	Kegiatan yang dipilih dan disajikan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik dapat: • menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar • menggunakan berbagai media ajar • menggunakan berbagai sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.
Pelaporan Hasil Belajar	Penyusunan laporan kemajuan hasil belajar mengacu pada data asesmen autentik yang telah dimiliki dalam rentang periode waktu tertentu. Selain berisikan laporan kemajuan belajar (Capaian Pembelajaran dan projek penguatan profil pelajar Pancasila), laporan dapat memuat informasi tumbuh kembang anak dan refleksi orang tua supaya Satuan PAUD dan orang tua/ wali mendapat informasi perkembangan peserta didik secara utuh. Satuan pendidikan berhak menentukan apakah akan melaporkan hasil kemajuan belajar setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah satuan PAUD telah menyelaraskan visi, misi, tujuan pembelajaran dalam KSP dengan capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila?
- Apakah tujuan pembelajaran dalam KSP telah dirancang berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan?
- Apakah metode pembelajaran telah sesuai dengan perkembangan peserta didik?
- Sejauh mana kesiapan satuan PAUD untuk menunjang pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik?

Perencanaan Pembelajaran untuk SMK

Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran pada Kelompok Umum	Capaian Pembelajaran mata pelajaran kelompok umum mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah.
Capaian Pembelajaran untuk Mata Pelajaran pada Kelompok Kejuruan	Capaian Pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (fase E) dan Konsentrasi Keahlian (fase F) dikembangkan oleh Pemerintah. Satuan pendidikan bersama dunia kerja dapat mengembangkan kontekstualisasi Capaian Pembelajaran dan menuangkannya dalam tujuan pembelajaran serta perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik konsentrasi yang diselenggarakan.
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran, identifikasi tujuan yang lebih spesifik dan operasional merujuk pada tahap perkembangan peserta didik dan konteks lingkungan sekitarnya. Tujuan pembelajaran terdiri dari dua komponen: kompetensi dan lingkup materi. Tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dapat disusun bersama dengan mitra dunia kerja.
Metode	Setiap pendidik berhak mengembangkan metode pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang tertuang di kurikulum satuan pendidikan: • menggunakan berbagai strategi pendekatan belajar; • menggunakan berbagai instrumen; • asesmen autentik dalam menilai ketercapaian tujuan kegiatan harian.
Pelaporan Hasil Belajar	Laporan hasil belajar. Satuan pendidikan berhak menentukan apakah akan melaporkan hasil belajar setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah satuan pendidikan telah merancang tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan?
- Apakah asesmen yang disusun telah mengacu kepada prinsip-prinsip asesmen?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar?

Perencanaan Pembelajaran untuk Pendidikan Khusus

Capaian Pembelajaran	Capaian Pembelajaran mata pelajaran di SLB diperuntukan bagi semua jenis kekhususan mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Capaian pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus di satuan pendidikan regular/inklusif dapat menggunakan CP satuan pendidikan reguler yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. Penentuan fase pada peserta didik berkebutuhan khusus didasarkan pada hasil asesmen awal, sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sebagai contoh, salah seorang peserta didik kelas VIII SMPLB (fase D) berdasarkan hasil asesmen awal memiliki kemampuan fase B, maka pembelajaran bagi peserta didik tersebut adalah fase B (lintas fase dan lintas elemen).
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dari analisis Capaian Pembelajaran. Selain terdiri dari dua komponen: kompetensi dan lingkup materi, tujuan pembelajaran juga mencakup variasi dan akomodasi layanan sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu, tujuan pembelajaran diarahkan pada terbentuknya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari hingga kesiapan memasuki dunia kerja.
Metode	Pendidik mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi pendekatan pembelajaran sesuai dengan jenis kekhususan dan kebutuhan peserta didik.
Pelaporan Hasil Belajar	Laporan hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir semester 1 dan 2 dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah satuan pendidikan telah menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan jenis kekhususan dan kebutuhan peserta didik?
- Apakah satuan pendidikan memiliki sarana prasarana yang menunjang peserta didik untuk terlibat di dalam pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan peserta didik?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar?

Perencanaan Pembelajaran untuk Satuan Pendidikan Nonformal Program Pendidikan Kesetaraan

Pada satuan pendidikan nonformal program Pendidikan Kesetaraan, perencanaan pembelajaran bersifat fleksibel dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, satuan pendidikan.

Capaian Pembelajaran	Capaian pembelajaran pada kelompok mata pelajaran umum di pendidikan kesetaraan mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Untuk muatan pemberdayaan dan keterampilan dapat mengacu pada capaian pembelajaran atau muatan yang diambil dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan/atau muatan yang dikembangkan sendiri oleh satuan pendidikan.
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan mengacu pada Capaian Pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, dan kondisi lingkungan.
Metode Pembelajaran	Penyusunan langkah-langkah pembelajaran memperhatikan bentuk pembelajaran yakni tatap muka, tutorial, mandiri ataupun kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Dapat berupa kombinasi dari berbagai metode agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik. Dalam kegiatan tutorial, pendidik membahas materi, memberi latihan, mengidentifikasi materi-materi yang sulit dan memberikan umpan balik. Dalam kegiatan mandiri, pendidik menyediakan waktu belajar bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Pendidik dapat menggunakan media secara visual, audio, audio visual, atau media penyaji guna mendukung proses pembelajaran.
Pelaporan Hasil Belajar	Laporan hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir semester 1 dan 2.

Pertanyaan pemantik dalam merencanakan pembelajaran:

- Apakah satuan pendidikan telah menyusun rencana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan melibatkan peserta didik secara aktif?
- Apakah satuan pendidikan memiliki sarana prasarana yang menunjang peserta didik untuk terlibat di dalam pembelajaran yang menyenangkan dan menantang?
- Apakah metode yang digunakan dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar?

Evaluasi,
Pengembangan
Profesional, dan
Pendampingan

9 Evaluasi, Pengembangan Profesional, dan Pendampingan

Ringkasan Bab

Hubungan Evaluasi, Pengembangan Profesional Pendidik, dan Pendampingan dalam Pembelajaran

Evaluasi berdasarkan proses refleksi dan pemberian umpan balik dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar penting dilakukan oleh pendidik. Pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu **tindak lanjut dari evaluasi**. Pendidik dapat melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (misalnya, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila) untuk melakukan perencanaan berikutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Gambar 1. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu siklus yang saling berkaitan

Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan

- Evaluasi pembelajaran dan evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan **dilakukan secara mandiri dan berkala oleh satuan pendidikan.**
- **Evaluasi pembelajaran** secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran.
- **Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan** bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk memahami apakah visi, misi dan tujuan satuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dari evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan.
- Kedua proses ini saling berkaitan, tetapi mempunyai sasaran evaluasi yang berbeda. Sasaran langsung dari evaluasi pembelajaran adalah peserta didik dan pendidik, sedangkan sasaran utama evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan adalah kepala satuan pendidikan dan pendidik, di mana peserta didik menjadi sasaran tidak langsung.
- Proses ini dikelola oleh para kepala satuan pendidikan dan/atau pendidik yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini.
- Evaluasi dilakukan secara **bertahap** dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, **sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan**.

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi:

1. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
2. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan
3. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan
4. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan perencanaan dan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program
5. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur

Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan

Kapan evaluasi kurikulum satuan pendidikan bisa dilakukan?

- **Per-hari:** pendidik membuat catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespons proses kegiatan belajar.
- **Per-Unit Belajar:** setelah melakukan asesmen, secara individual maupun tim, pendidik bisa mengkaji ulang proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar.
- **Per-Semester:** setelah 1 semester selesai, pendidik dan tim bisa melihat rangkaian pencapaian pembelajaran.
- **Per-Tahun:** evaluasi terhadap pencapaian dan proses pembelajaran dalam satu tahun dapat dikumpulkan berkala dalam rentang waktu yang lebih pendek dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada visi, misi, serta tujuan satuan pendidikan.

Apa saja yang bisa menjadi sumber data dalam meninjau ulang kurikulum satuan pembelajaran?

Data asesmen: hasil asesmen capaian belajar peserta didik per unit, hasil capaian peserta didik dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila, survei lulusan, observasi kepala satuan pendidikan

Artefak peserta didik: portofolio peserta didik, pameran karya, pertunjukan, dsb.

Proses refleksi pendidik

Rapor Pendidikan

Beberapa contoh cara mengumpulkan informasi

- **Rapor Pendidikan.** Menganalisis informasi dari hasil Rapor Pendidikan.
- **Observasi dan refleksi mandiri.** Melakukan asesmen berupa observasi dan refleksi mandiri secara individual terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, capaian pembelajaran, profil pelajar Pancasila)
- **FGD *(Focus Group Discussion).*** Melakukan diskusi terpumpun yang dilakukan secara kelompok untuk melihat hubungan antar data yang dimiliki pada catatan anekdotal, hasil belajar peserta didik, serta refleksi dalam *self-study,* untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan, serta mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan.
- **Kuesioner peserta didik.** Mengumpulkan persepsi peserta didik terhadap proses belajar, kualitas sarana prasarana, materi/bahan ajar, serta bagaimana peserta didik memaknai hasil belajarnya.
- **Kuesioner orang tua.** Mengumpulkan persepsi orang tua terhadap perkembangan belajar peserta didik.
- **Kuesioner pendidik.** Mengumpulkan persepsi pendidik mengenai proses belajar dan mengajar, serta kualitas sarana, prasarana, dan fasilitas yang mendukung terciptanya ekosistem belajar yang optimal.

Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan

Mengapa kurikulum satuan pendidikan perlu ditinjau ulang?

- Meningkatkan hasil belajar peserta didik, keterlibatan, dan kepuasan belajar
- Menunjukkan kekuatan dan tantangan pelaksanaan program belajar sebagai implementasi kurikulum
- Mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan
- Mengidentifikasi program belajar yang perlu diperbaiki
- Mengukur ketercapaian visi dan misi melalui program yang diajarkan di satuan pendidikan
- Evaluasi merupakan sarana pemberian umpan balik pada kompetensi mengajar pendidik, yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan belajar peserta didik serta kebutuhan dunia kerja (terutama bagi SMK).

Apa yang bisa ditinjau kembali?

- Alur pembelajaran, mutu dan relevansi hasil belajar dan prosesnya, untuk menentukan tujuan pembelajaran berikutnya.
- Kompetensi utuh peserta didik yang memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dituju (mengacu kepada profil pelajar Pancasila), dengan mempertimbangkan aspek penting di setiap mata pelajaran (kecuali PAUD) dan projek penguatan profil pelajar Pancasila.
- Asesmen pembelajaran
- Sumber materi ajar, perlengkapan visual maupun auditori, kesesuaian dengan tahapan perkembangan anak
- Persepsi peserta didik dalam menjalani proses belajar
- Peningkatan kompetensi dan pengelolaan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan agar mereka dapat bekerja dengan efektif
- Proses dan program yang dianggap paling berhasil serta indikator keberhasilannya
- Proses dan program apa yang perlu dikembangkan serta bagian-bagian yang paling penting untuk dikembangkan
- Untuk SMK, relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja dan berwirausaha
- Untuk pendidikan khusus, kesesuaian layanan pendidikan inklusif dan khusus dengan potensi dan kebutuhan peserta didik

Bagaimana cara melakukannya?

- **Kolaboratif:** melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk peserta didik
- **Reflektif:** melihat kembali pencapaian dan kekurangan dari berbagai aspek, jujur, dan berdasarkan bukti
- **Berdasarkan data:** membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan yang ditelaah secara saksama
- **Berpusat pada peserta didik:** mengedepankan kepentingan peserta didik dalam mengambil kesimpulan maupun keputusan
- Fokus pada perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran peserta didik

Siapa yang terlibat dalam evaluasi kurikulum satuan pendidikan?

- Kepala satuan pendidikan
- Wakil kepala satuan pendidikan bidang kurikulum (bila ada)
- Kepala Program Keahlian (SMK)
- Pendidik
- Tenaga kependidikan
- Peserta didik
- Orang tua peserta didik
- Pengawas atau penilik satuan pendidikan
- Mitra (dunia kerja, organisasi komunitas, dll)
- Pakar
- Balai Guru Pembelajar

Tahapan Satuan Pendidikan dalam Melakukan Evaluasi

Evaluasi kurikulum satuan pendidikan dilaksanakan **mandiri** dan **bertahap** sesuai dengan **konteks, kebutuhan,** dan **kemampuan satuan pendidikan.**

Catatan:

- Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.
- Satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum.

Tahap Awal

Melakukan evaluasi terhadap **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila** peserta didik, dengan memperhatikan:

- Capaian pembelajaran
- Capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII SMK)

Tahap Berkembang

Melakukan evaluasi terhadap **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila**, **PKL (SMK dan SMALB), dan ekstrakurikuler** peserta didik, dengan memperhatikan:

- Capaian pembelajaran
- Capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII SMK)
- Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar

Evaluasi ini mempertimbangkan sudut pandang **peserta didik**.

Tahap Siap

Melakukan evaluasi terhadap **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, PKL (SMK dan SMALB),** dan **ekstrakurikuler** peserta didik, dengan memperhatikan:

- Capaian pembelajaran
- Profil pelajar Pancasila
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII SMK)
- Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar
- Keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan satuan pendidikan

Evaluasi ini mempertimbangkan sudut pandang **peserta didik dan orang tua**.

Tahap Mahir

Melakukan evaluasi terhadap **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, PKL (SMK dan SMALB),** dan **ekstrakurikuler** peserta didik, dengan memperhatikan:

- Capaian pembelajaran
- Capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila
- Hasil asesmen pembelajaran
- Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII SMK)
- Penggunaan perangkat ajar
- Keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan satuan pendidikan
- Kesuksesan implementasi program satuan pendidikan dengan mitra.

Evaluasi ini mempertimbangkan sudut pandang **kebijakan daerah/nasional** dan **masukan berbagai pemangku kepentingan** (pihak **internal dan eksternal** satuan pendidikan)**.**

Tahap Awal

Satuan pendidikan melakukan evaluasi yang fokus kepada evaluasi pembelajaran oleh pendidik.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada proses dan hasil perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik, dengan memperhatikan:
  - Capaian pembelajaran
  - Capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila
  - Hasil asesmen pembelajaran
  - Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII SMK)
- **Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan maupun pengawas sekolah atau penilik:**
  - Apa tujuan evaluasi yang diharapkan?
  - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
  - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
  - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh satuan pendidikan?
  - Apa dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
  - Apa dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila?
  - Dimensi profil pelajar Pancasila apa yang sudah berkembang dengan baik?
  - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
  - Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
  - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan?
  - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Tahap Berkembang

Satuan pendidikan **melakukan evaluasi** dengan memperhatikan perspektif peserta didik.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, PKL (SMK dan SMALB),** dan **ekstrakurikuler** peserta didik, dengan memperhatikan:
    - Capaian pembelajaran
    - Capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila
    - Hasil asesmen pembelajaran
    - Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII SMK)
    - Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar
    - Umpan balik dari peserta didik mengenai pengalaman belajar peserta didik
- **Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan maupun pengawas atau penilik:**
    - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
    - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
    - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
    - Apakah peserta didik terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini? Apa pendapat mereka mengenai pengalaman belajar mereka?
    - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh satuan pendidikan?
    - Apa dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
    - Apa dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila?
    - Dimensi profil pelajar Pancasila apa yang sudah berkembang dengan baik?
    - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
    - Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
    - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan?
    - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Tahap Siap

Satuan pendidikan melakukan evaluasi dengan memperhatikan perspektif peserta didik dan orang tua.

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, PKL (SMK danSMALB),** dan **ekstrakurikuler** peserta didik, dengan memperhatikan:
    - Capaian pembelajaran
    - Capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila
    - Hasil asesmen pembelajaran
    - Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII SMK)
    - Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar
    - Keselarasan dengan visi, misi, tujuan, dan kekhasan satuan pendidikan
    - Umpan balik dari peserta didik dan orang tua mengenai pengalaman belajar peserta didik
- **Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan maupun pengawas sekolah atau penilik:**
    - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
    - Apa saja asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran peserta didik?
    - Siapa saja yang terlibat dalam proses mengukur hasil pembelajaran ini?
    - Apakah peserta didik terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini? Apa pendapat mereka mengenai pengalaman belajar mereka?
    - Apakah orang tua terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran ini? Apa pendapat mereka mengenai pengalaman belajar anaknya?
    - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran yang dimiliki oleh satuan pendidikan?
    - Apa dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
    - Apa dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila?
    - Dimensi profil pelajar Pancasila apa yang sudah berkembang dengan baik?
    - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
    - Apa saja proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik?
    - Apa saja proses pembelajaran yang masih perlu untuk terus ditingkatkan?
    - Apa strategi, kebijakan, dan/atau program yang akan diperkenalkan untuk meningkatkan kurikulum yang ada?
    - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Tahap Mahir

Satuan Pendidikan melakukan evaluasi dengan memperhatikan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan masukan berbagai pemangku kepentingan (pihak **internal dan eksternal** satuan pendidikan)

- Evaluasi pembelajaran ini fokus kepada **proses dan hasil** perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran **intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, PKL (SMK danSMALB),** dan **ekstrakurikuler** peserta didik, dengan memperhatikan:
    - Capaian pembelajaran
    - Capaian dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila
    - Hasil asesmen pembelajaran
    - Karakteristik program keahlian (kelas X SMK) dan konsentrasi keahlian (kelas XI, XII, XIII SMK)
    - Kualitas pengajaran pendidik dan penggunaan perangkat ajar
    - Keselarasan dengan visi, misi, tujuan dan kekhasan satuan pendidikan
    - Umpan balik dari peserta didik dan orang tua mengenai pengalaman belajar peserta didik
    - Kesuksesan implementasi program satuan pendidikan dengan mitra.
- **Pertanyaan refleksi atau pemantik yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan maupun pengawas sekolah atau penilik:**
    - Apakah tujuan evaluasi yang diharapkan?
    - Apakah asesmen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengukur proses dan hasil pembelajaran peserta didik sudah dikomunikasikan dan dipahami oleh peserta didik?
    - Apakah peserta didik, orang tua, dan mitra satuan pendidikan terlibat dalam proses evaluasi pembelajaran? Apa pendapat mereka mengenai proses dan hasil pembelajaran yang ada?
    - Apa saja data proses dan hasil pembelajaran (internal dan eksternal) yang dimiliki oleh satuan pendidikan?
    - Apa dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang disasar pendidik dalam pembelajaran intrakurikuler?
    - Apa dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang sudah disasar oleh pendidik dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila?
    - Dimensi profil pelajar Pancasila apa yang sudah berkembang dengan baik?
    - Apakah ada kesinambungan antara dimensi profil yang dikembangkan di dalam intrakurikuler dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila?
    - Dimensi apa yang harapannya akan dikembangkan dalam pembelajaran berikutnya?
    - Apa strategi, kebijakan, dan/atau program yang akan diperkenalkan untuk meningkatkan kurikulum yang ada?
    - Organisasi dan/atau pihak luar mana yang dapat diajak kerjasama untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran di satuan pendidikan?
    - Bagian kurikulum apa yang perlu disesuaikan?

Tips

Strategi untuk Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan

Evaluasi kurikulum satuan pendidikan dapat dilakukan dengan:

- Mengadakan pertemuan dengan orang tua, dan warga satuan pendidikan untuk mendapatkan gambaran mengenai pandangan mereka terhadap evaluasi kurikulum; apa yang dipahami, bagaimana perasaan dan pendapatnya mengenai evaluasi satuan pendidikan
- Mengarahkan diskusi pada pembahasan mengenai lingkup evaluasi kurikulum; tunjukkan sampel yang akan digunakan atau dokumen evaluasi yang akan digunakan
- Mengamati jalannya program secara saksama untuk mendapatkan informasi nyata mengenai implementasinya dan mengingatkan semua pihak terhadap tujuan program
- Memahami tujuan program dan kekhawatiran yang dimiliki pihak-pihak yang terlibat mengenai program dan evaluasi; cari tahu apakah terdapat perbedaan antara tujuan yang tertulis dan tujuan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang menjalankan
- Mengidentifikasi hal-hal yang menjadi akar permasalahan. Untuk setiap permasalahan perlu didesain proses evaluasi, dan mencari data yang spesifik.
- Menentukan cara untuk mencari data; melalui observasi, penilaian, wawancara, diskusi terpumpun ataupun melalui Rapor Pendidikan
- Menjalankan prosedur pencarian dan pengumpulan data secara objektif dan sistematis
- Mengelompokkan dan mengatur informasi dalam tema-tema dan menyiakan potret implementasinya. Potret ini bisa dalam bentuk video, artefak, kasus atau bentuk -bentuk lain.
- Memutuskan pihak yang akan diberi laporan dan memilih format laporan yang sesuai

Pendampingan dan Pengembangan Profesional di Satuan Pendidikan

Contoh pertanyaan yang dapat dipakai oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah atau penilik dalam mendorong proses pendampingan dan pengembangan profesional pendidik:

- Bagaimana kepala satuan pendidikan dapat mendukung pengembangan profesional pendidik?
- Siapa saja pihak dari dalam satuan pendidikan yang dapat dilibatkan untuk membantu proses pendampingan dan pengembangan profesional pendidik?
- Siapa saja pihak dari luar satuan pendidikan yang dapat dilibatkan untuk membantu proses pendampingan dan pengembangan profesional pendidik?
- Apakah metode pendampingan dan pengembangan profesional pendidik yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan karakteristik satuan pendidikan?
- Apa saja hal-hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan kualitas pengajaran?

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi pendidik, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Kepala satuan pendidikan merancang dan melakukan proses pendampingan dan pengembangan profesional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas. Kepala satuan pendidikan dan pengawas dapat memainkan peran dalam berbagai contoh pendampingan dan pengembangan profesional yang bisa dilakukan di satuan pendidikan, seperti:

- ***Coaching***: proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah
- ***Mentoring***: proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala
- **Pelatihan:** proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan)

Prinsip-prinsip pendampingan dan pengembangan profesional

1. Pendampingan dan pengembangan profesional sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan (lihat Lampiran 5 sebagai ilustrasi dalam menggunakan evaluasi untuk menyusun program pendampingan dan pengembangan profesional).
2. Menetapkan ruang lingkup pendampingan dan pengembangan profesional, serta menentukan area yang perlu diperbaiki.
3. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara terencana dan strategis untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan orang yang tepat untuk melakukan aktivitas pembinaan tersebut.
4. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara **bertahap dan mandiri** agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, **sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.**
5. Pendampingan dan pengembangan profesional adalah sebuah proses **kolaboratif** dalam satuan pendidikan antara pendamping dan pendidik, demi tercapainya tujuan bersama.

Perencanaan Berdasarkan Evaluasi untuk Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan

Mengapa perencanaan itu penting?

Perencanaan penting untuk membantu kepala satuan pendidikan dalam menindaklanjuti hasil evaluasi dan refleksi pembelajaran secara sistematis. Dengan melakukan perencanaan, kepala satuan pendidikan dapat membuat keputusan strategis demi meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan memastikan alokasi sumber daya yang dikeluarkan tepat guna.

Satuan pendidikan dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut dalam melakukan perencanaan:

- Perencanaan disusun berdasarkan hasil evaluasi dari pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara berkala dari berbagai perspektif pemangku kepentingan.
- Perencanaan disusun dengan memperhatikan alokasi sumber daya yang dimiliki dan diperlukan.
- Perencanaan dapat disusun dengan memasukkan lini masa yang dapat diubah jika diperlukan.
- Perencanaan yang telah disusun dibagikan kepada warga satuan pendidikan (pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua/wali peserta didik) sesuai dengan kebutuhannya sebagai rujukan bersama dalam menjalankan proses pembelajaran.
- Perencanaan dapat disusun per semester atau per tahun sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan para pemangku kepentingan di satuan pendidikan masing-masing.
- Perencanaan disusun dengan memperhatikan fungsi dan tujuannya. Sebagai contoh, RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) bertujuan untuk merencanakan pengelolaan dan pembiayaan satuan pendidikan. RKT (Rencana Kinerja Tahunan) bertujuan untuk merencanakan kegiatan satuan pendidikan dalam kurun waktu satu tahun yang bersifat strategis. Kalender akademik berisi jadwal penyelenggaraan program dan kegiatan satuan pendidikan. Contoh perencanaan dalam bentuk kalender akademik dapat dilihat pada Lampiran 5.

10 Tahapan Implementasi Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses yang kompleks. Pemerintah memandang bahwa implementasi kurikulum adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pendidik dan satuan pendidikan diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan dan tahap capaian mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya.

Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Rasa percaya diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum. Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik, termasuk dalam mengimplementasikan kurikulum. pendidik tidak harus langsung fasih dalam menerapkannya, melainkan melalui tahapan-tahapan.

Tahapan-tahapan ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan Kurikulum Merdeka. Secara teknis, pendidik dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda. Namun demikian, secara filosofis setiap tahapan dirancang agar pendidik tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen.

Tabel di bawah memperlihatkan bagaimana aspek-aspek dalam Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara bertahap, dalam hal mengembangkan kurikulum satuan pendidikan. Tabel ini dapat digunakan oleh satuan pendidikan dan/atau pemerintah serta organisasi atau lembaga yang berperan dalam mendukung implementasi kurikulum di satuan pendidikan dan daerah. Adanya penahapan ini menunjukkan bahwa satuan pendidikan dapat mulai mengimplementasikan pada tahap yang lebih rendah dibandingkan dengan satuan pendidikan lain, tetapi pelaksanaannya tetap berpegang pada prinsip-prinsip perancangan kurikulum yang berlandaskan pada filosofi Merdeka Belajar dan mengarah pada penguatan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan tahapan-tahapan implementasi:

- Tahapan-tahapan di bawah bukanlah suatu ketetapan yang baku. Satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat mengembangkan tahapan-tahapan implementasi yang lebih sesuai dengan kondisi dan kekhasan masing-masing.
- Tahapan-tahapan ini digunakan sebagai bahan refleksi diri tentang kesiapan pendidik dan/atau satuan pendidikan sehingga tidak digunakan sebagai alat/instrumen untuk mengukur kinerja pendidik dan/atau satuan pendidikan yang membawa dampak pada karier atau kesejahteraan mereka. Implementasi sesuai tahapan yang disepakati bersama tidak seharusnya memberikan dampak apapun terhadap penilaian kinerja pendidik atau satuan pendidikan.
- Tahapan-tahapan ini digunakan sebagai bahan diskusi antar pendidik dalam satuan pendidikan dan dalam komunitas belajar di mana pendidik menjadi bagiannya. Diskusi tersebut membahas hal-hal teknis apa yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai tahap masing-masing.
- Pimpinan satuan pendidikan serta pemerintah daerah perlu mendukung pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tahap kesiapan pendidik, serta memberikan dukungan agar berangsur-angsur pendidik meningkatkan tahap implementasinya.

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
Perancangan Kurikulum Satuan Pendidikan	Membuat **penyesuaian kecil** terhadap contoh dokumen kurikulum satuan pendidikan yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Memodifikasi bagian **pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran** berdasarkan **analisis sederhana pada ruang lingkup kelas** guna mengetahui kebutuhan belajar peserta didik.	Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan contoh dokumen kurikulum satuan pendidikan yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Memodifikasi **pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran** dengan melakukan **analisis konteks pada ruang lingkup satuan pendidikan dan kelas**.	Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan **secara mandiri** dengan contoh dokumen kurikulum satuan pendidikan sebagai referensi dan/ atau memodifikasi **seluruh komponen** yang ada di contoh dokumen kurikulum satuan pendidikan dari Kemendikbudristek **sesuai dengan kebutuhan dan konteks satuan pendidikan**.	Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan yang **kontekstual** dan **sesuai aspirasi komunitas** satuan pendidikan, termasuk **menstrukturkan pembelajaran sesuai visi-misi** dan **konteks sekolah**, dengan **melibatkan perwakilan peserta didik, orang tua, dan masyarakat**.

Glosarium

Anekdotal	Berbentuk cerita singkat yang menarik dan mengesankan, biasanya mengenai hal penting dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.
Eksplorasi	Melakukan penyelidikan dan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak.
Holistik	Kerangka berpikir yang memandang bahwa setiap hal baru bisa dimaknai dengan baik jika dilihat secara utuh dan menyeluruh serta saling terhubung antar bagiannya.
Implementasi	Pelaksanaan di lapangan.
Kolaboratif	Bersifat kolaborasi; memiliki ciri-ciri dapat melakukan upaya saling membantu dan berbagi peran untuk menuntaskan sebuah pekerjaan atau mencapai tujuan bersama.
Kontekstual	Sesuai dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang bersifat kontekstual pasti memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang dapat langsung dirasakan.
Pendidik	Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu.

Lampiran

LAMPIRAN 1

Contoh Penggunaan Rapor Pendidikan Untuk Perencanaan Kurikulum Satuan Pendidikan

Contoh penggunaan Rapor Pendidikan untuk perencanaan pembelajaran di SMP A

Ringkasan kondisi SMP A

Dari seluruh capaian tahun ini, karakter SMP A menjadi indikator pencapaian terbaik. Meski demikian, kemampuan literasi, numerasi, dan iklim kebinekaan adalah indikator dengan pencapaian 'kurang'.

Indikator	Capaian
Kemampuan literasi	Kurang
Kemampuan numerasi	Kurang
Karakter	Baik
Iklim keamanan satuan pendidikan	Sedang
Iklim kebinekaan	Kurang
Kualitas pembelajaran	Sedang

Berdasarkan data tersebut, pembenahan yang dilakukan oleh satuan pendidikan berdasarkan akar permasalahannya dapat disusun untuk membuat perencanaan pembelajaran di beberapa mata pelajaran sebagai berikut:

Indikator yang perlu dibenahi	Subindikator yang perlu ditingkatkan	Mata Pelajaran dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Tindak Lanjut
Kemampuan literasi	Kompetensi membaca teks sastra	Bahasa Indonesia	Pembiasaan membaca hening buku cerita sastra selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan diskusi sastra saat pembelajaran berlangsung.
	Kompetensi membaca teks informasi	Pendidikan Pancasila, IPA, IPS, dan/atau Bahasa Indonesia	Pembiasaan berbagi informasi terkait pemaknaan isi teks yang relevan bagi peserta didik dari berbagai sumber media informasi di dalam kelompok sebelum pembelajaran dimulai dan saat pembelajaran berlangsung.
Kemampuan numerasi	Kompetensi pada Domain Aljabar	Matematika	Pembiasaan mengerjakan soal cerita berisi permasalahan sehari-hari yang sering dijumpai pada materi aljabar.
	Kompetensi pada Domain Geometri	Seni Rupa dan Matematika	Melakukan pembelajaran integrasi pada mata pelajaran Seni Rupa dan Matematika berhubungan dengan geometri (garis, bangun, ruang).
Iklim kebinekaan	Komitmen kebangsaan	Pendidikan Pancasila, IPS, dan projek penguatan profil pelajar Pancasila	Memilih tema Bhinneka Tunggal Ika dan mengembangkan elemen refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.

Contoh penggunaan Rapor Pendidikan untuk perencanaan pembelajaran di SMK Merdeka

Nomor Indikator	Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian
A.3	Karakter	1.99	Perlu Dikembangkan
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	2.17	Berkembang
A.3.2	Gotong Royong	2	Perlu Dikembangkan
A.3.3	Kreativitas	2	Perlu Dikembangkan
A.3.4	Bernalar Kritis	1.80	Belum Terinternalisasi
A.3.5	Kebhinekaan global	2	Perlu Dikembangkan
A.3.6	Kemandirian	2	Perlu Dikembangkan

Dimensi profil yang perlu diprioritaskan untuk dikuatkan dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah dimensi yang statusnya oranye atau merah

Pengorganisasian projek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI di SMK Merdeka

	Dimensi	Tema	Topik	Jumlah JP
Projek 1	• Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Bernalar Kritis • Mandiri	Kebekerjaan	Pekerja bersih: Anti korupsi di tempat kerja	64 JP
Projek 2	• Gotong Royong • Kreatif	Teknologi dan Rekayasa	Memberi manfaat pada masyarakat dengan keahlianku	80 JP
				144 JP

Contoh perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila kelas XI (fase F) di SMK Merdeka

Dimensi	Tema	Topik	Jumlah JP
• Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia • Bernalar Kritis • Mandiri	Kebekerjaan	Pekerja bersih: Anti korupsi di tempat kerja	64 JP

Tujuan

Dimensi	Sub-elemen	Indikator
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Integritas	Peserta didik mampu menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual.
Bernalar Kritis	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Peserta didik secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.
Mandiri	Kerja sama	Peserta didik mampu membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Peserta didik aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.

Langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran untuk mengeksplorasi berbagai bentuk dan budaya korupsi dalam situasi kerja, serta menavigasi cara-cara yang baik/efektif untuk menghindari/memberantas korupsi tersebut dilaksanakan dalam lima tahap meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan rencana tindak lanjut.

Asesmen

Asesmen kinerja melalui observasi pelaksanaan projek dan presentasi hasil projek

LAMPIRAN 2

Contoh Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Contoh Untuk Seluruh Jenjang:

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan Pada Tahap Awal

Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai dasar penyusunan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini dapat dimulai dengan analisis sederhana terhadap proses perencanaan dan pembelajaran di kelas.

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
• Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di satuan pendidikan? • Bagaimana proses penentuan strategi implementasi untuk perkembangan satuan pendidikan? • Bagaimana proses pendidik merancang dan melaksanakan pembelajarannya? • Bagaimana keterlibatan peserta didik di dalam pembelajarannya? • Bagaimana pendidik merancang dan melaksanakan asesmen?	Tuliskan dengan detail proses/hal yang sudah berjalan dengan baik.	Tuliskan dengan detail proses/ hal yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.

Contoh Untuk Seluruh Jenjang:

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan Pada Tahap Berkembang

Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai dasar penyusunan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik.

Contoh Pertanyaan	Berjalan Baik	Perlu Perbaikan
Peserta didik • Bagaimana proses satuan pendidikan mengklasifikasi peserta didik? • Dari klasifikasi tersebut, bagaimana satuan pendidikan mengidentifikasi kebutuhan masing-masing kelompok? Bagaimana proses pemberian perhatian dan pendampingan bagi kelompok yang membutuhkannya? Bagaimana pemberian pilihan tantangan belajar yang lebih tinggi bagi kelompok peserta didik tertentu?	Tuliskan dengan detail proses/ hal terkait aspek peserta didik yang sudah berjalan dengan baik.	Tuliskan dengan detail proses/ hal terkait aspek peserta didik yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.
Pendidik dan tenaga kependidikan • Bagaimana proses satuan pendidikan mengidentifikasi profil atau kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan untuk pembelajaran yang optimal sesuai dengan karakteristik peserta didik? • Bagaimana proses satuan pendidikan mengklasifikasi pendidik dan tenaga kependidikan? • Dari klasifikasi tersebut, bagaimana satuan pendidikan mengidentifikasi kebutuhan masing-masing kelompok? Bagaimana proses pemberian bantuan/pendampingan bagi kelompok yang membutuhkannya? • Bagaimana proses pendidik dan tenaga kependidikan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan?	Tuliskan dengan detail proses/ hal terkait aspek pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah berjalan dengan baik.	Tuliskan dengan detail proses/ hal terkait aspek pendidik dan tenaga kependidikan yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.
Sarana dan prasarana • Bagaimana satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang optimal? • Bagaimana proses satuan pendidikan menyediakan lingkungan yang aman dan sehat (fisik dan mental) bagi warganya? • Bagaimana satuan pendidikan menyiapkan perangkat yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran yang optimal dan mengelola data?	Tuliskan dengan detil proses/ hal terkait aspek sarana-prasarana yang sudah berjalan dengan baik.	Tuliskan dengan detil proses/ hal terkait aspek sarana-prasarana yang belum berjalan dengan baik dan butuh perbaikan.

Contoh Untuk Seluruh Jenjang:

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan Tahap Siap

Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman sebagai dasar penyusunan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan sudut pandang peserta didik dan orang tua.

Salah satu cara yang dapat dipakai untuk melakukan analisis ini adalah menggunakan metode SWOT. **Satuan pendidikan dapat menggunakan metode lainnya untuk melakukan analisis ini**.

STRENGTH (KEKUATAN) ***WEAKNESS*** (KELEMAHAN)

INTERNAL

Situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki satuan pendidikan yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

Contoh pertanyaan:

- Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki satuan pendidikan?
- Apa yang membuat satuan pendidikan lebih baik dari satuan pendidikan lainnya?

Situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki satuan pendidikan yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

Contoh pertanyaan:

- Apa yang belum berjalan dengan baik?
- Apa saja kebutuhan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi di satuan pendidikan?

OPPORTUNITY (PELUANG) ***THREAT*** (ANCAMAN)

EKSTERNAL

Situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan di luar satuan pendidikan yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari.

Contoh pertanyaan:

- Apa sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan dalam proses belajar?
- Apa saja perkembangan pola pikir orang tua yang bisa membantu satuan pendidikan mengembangkan kompetensi peserta didik dengan lebih optimal?

Ancaman atau tantangan apa saja yang mungkin akan dihadapi satuan pendidikan yang bisa menghambat laju perkembangan satuan pendidikan.

Contoh pertanyaan:

- Hambatan apa yang sedang dihadapi sekarang?
- Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan berdampak bagi perkembangan satuan pendidikan?

Contoh Untuk Seluruh Jenjang:

Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan Pada Tahap Mahir

Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman sebagai dasar penyusunan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan sudut pandang kebijakan daerah/nasional dan **sudut pandang/masukan** berbagai pemangku kepentingan (pihak internal dan eksternal satuan pendidikan).

Salah satu cara yang dapat dipakai untuk melakukan analisis ini adalah menggunakan metode SWOT. Satuan pendidikan dapat menggunakan metode lainnya untuk melakukan analisis ini.

STRENGTH (KEKUATAN) S

WEAKNESS (KELEMAHAN)

INTERNAL

Strength (Kekuatan)

Situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki satuan pendidikan yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

Contoh pertanyaan:

- Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki satuan pendidikan?
- Apa yang membuat satuan pendidikan lebih baik dari satuan pendidikan lainnya?

  Keunikan apa yang dimiliki oleh satuan pendidikan?

  Apa yang menyebabkan satuan pendidikan mendapatkan “dukungan”?

  Apa yang dilihat atau dirasakan oleh masyarakat sebagai suatu kelebihan?

Weakness (Kelemahan)

Situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki satuan pendidikan yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

Contoh pertanyaan:

- Apa yang dapat kita tingkatkan dalam satuan pendidikan?
- Apa saja kebutuhan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi di satuan pendidikan?
- Apa saja yang harus dihindari satuan pendidikan?
- Faktor apa saja yang menyebabkan kehilangan dukungan?
- Apa yang dilihat atau dirasakan masyarakat sebagai suatu kelemahan satuan pendidikan?

OPPORTUNITY (PELUANG) ***THREAT*** (ANCAMAN)

EKSTERNAL

Situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan di luar satuan pendidikan yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari.

Contoh pertanyaan:

- Apa sumber daya dari lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan dalam proses belajar?
- Apa saja kesempatan yang ada di luar satuan pendidikan? (Misal: lingkungan yang mendukung, pelaku usaha yang relevan serta berpotensi untuk diajak bersinergi dalam pengembangan sekolah)
- Perubahan apa saja yang terjadi di luar satuan pendidikan (hasil riset terbaru, praktik- praktik pendidikan dan pengasuhan) yang selaras dan bisa menjadi pendukung satuan pendidikan?
- Apa saja perkembangan pola pikir masyarakat (orang tua dan praktisi pendidikan) yang bisa membantu satuan pendidikan untuk melakukan inovasi?

Ancaman atau tantangan apa saja yang mungkin akan dihadapi satuan pendidikan yang bisa menghambat laju perkembangan satuan pendidikan.

Contoh pertanyaan:

- Hambatan apa yang sedang dihadapi sekarang?
- Tren apa yang menyebabkan ancaman bagi satuan pendidikan? Misalnya: perkembangan teknologi
- Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan berdampak bagi perkembangan satuan pendidikan?

LAMPIRAN 3

Contoh Pembuatan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

Contoh Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan Pada Tahap Awal dan Berkembang

Visi dan misi perlu dikomunikasikan dengan jelas kepada seluruh warga satuan pendidikan untuk membantu mereka memahami dampak peran masing-masing terhadap pencapaian visi satuan pendidikan. Semua program prioritas dan tugas yang dilaksanakan oleh setiap warga satuan pendidikan harus selaras dengan visi dan misi satuan pendidikan.

- Apa pendidik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya memahami visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan?
- Apa pendidik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya memahami keterkaitan antara visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan?
- Bagaimana kepala satuan pendidikan menyelaraskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan dengan praktik keseharian?
- Apa strategi yang disusun mendukung pencapaian visi dan selaras dengan misi satuan pendidikan?
- Apa program yang diprioritaskan sudah mendukung pencapaian visi dan selaras dengan misi satuan pendidikan?
- Apa program prioritas sudah menjawab kebutuhan peserta didik?

Contoh Membuat Visi Pada Tahap Siap

Tips

- Sesuaikan pertanyaan untuk peserta didik dengan tahapan perkembangan/ belajarnya.
- Tenaga kependidikan terkadang tidak melihat dirinya sebagai pendidik. Berikan pengantar bahwa bekerja di satuan pendidikan adalah pendidik, apapun perannya.
- Untuk wakil orang tua, perlu cermat memilih perwakilan agar perwakilan representatif (orang tua baru dan lama, orang tua yang kritis terhadap tujuan pendidikan untuk peserta didik dan paham alasan memilih satuan pendidikan tersebut).

1. Lakukan wawancara atau survei terhadap peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan orang tua, untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi.
2. Dari jawaban mereka, buatlah keterkaitan/ benang merah.
3. Letakkan jawaban-jawaban ketiga kelompok tersebut sehingga semuanya terlihat.
4. Telisik persamaan dan perbedaannya:
   a. Kumpulkan sebanyak mungkin persamaannya. Kumpulan persamaan ini merepresentasikan harapan bersama warga satuan pendidikan.
   b. Bahas perbedaan yang ditemukan. Apa saja kemungkinan yang membuat perbedaan tersebut?
   c. Apa kaitannya dengan persamaan yang ditemukan?
4. Mengubah kesimpulan yang didapatkan menjadi kalimat visi.
5. Menentukan komponen utama visi yang diturunkan menjadi indikator-indikator pencapaian visi.

Peserta didik	• Apa kebutuhan yang ingin dipenuhi di satuan pendidikan? • Satuan pendidikan seperti apa yang kamu inginkan? • Hal apa yang paling ingin didapat/dipelajari/dikuasai di satuan pendidikan? • Apa yang paling penting bagi kamu di satuan pendidikan?
Pendidik dan Tenaga Kependidikan	• Mengapa memilih profesi sebagai pendidik/bekerja di satuan pendidikan? Apa yang ingin dicapai? • Apa harapan bagi peserta didik yang ada di satuan pendidikan ini? Jika mereka keluar atau sudah lulus ingin mereka jadi individu seperti apa? • Apa nilai-nilai yang Anda percayai? Bagaimana menanamkan itu pada peserta didik? Apa perubahan diri yang diharapkan terjadi?
Orang tua	• Mengapa memilih satuan pendidikan ini? • Apa harapannya terhadap satuan pendidikan? • Pribadi peserta didik seperti apa yang diharapkan? • Kalau bisa menentukan hal paling penting yang perlu dipelajari di satuan pendidikan, apakah itu?

Contoh Membuat Misi Pada Tahap Siap

Tips

Untuk membuat kalimat aksi yang jelas, gunakan kata kerja operasional yang bersifat umum yang masih bisa diterjemahkan menjadi pernyataan spesifik.

Contoh:

- Menjadi satuan pendidikan yang **menginspirasi** perubahan.
- **Menginisiasi** aksi-aksi nyata dalam rangka mendidik masyarakat mengenai cara hidup ramah lingkungan.

1. Membuat misi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok diskusi. Setiap kelompok dapat ditugaskan untuk membuat sebanyak mungkin kalimat aksi dari satu indikator pencapaian visi.
2. Kelompok membuat kalimat-kalimat aksi yang sesuai dengan indikator pencapaian visi yang dimaksud.
3. Dalam rapat pleno, semua kalimat aksi yang telah dibuat direviu bersama, dikelompokkan berdasarkan kemiripan dan mengarah pada komponen visi yang serupa. Kemudian dirumuskan dalam kalimat aksi yang lebih sederhana, namun dengan cakupan yang lebih luas. Satu indikator pencapaian visi dapat dibuat ke dalam 1-3 kalimat misi.
4. Cek kembali kalimat misi yang sudah dibuat dengan pertanyaan pemantik berikut.
    - Apakah misi sudah berupa kalimat tindakan?
    - Apakah misi menjelaskan pencapaian indikator visi?
    - Apakah misi sudah dinyatakan dengan jelas dan tidak multitafsir?
    - Apakah misi menunjukkan keberpihakan pada peserta didik?

Contoh Membuat Visi pada Tahap Mahir

Tips

Selain melibatkan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan orang tua, satuan pendidikan juga dapat melibatkan pihak-pihak lainnya untuk mendapatkan gambaran terhadap kebutuhan dunia kerja dan potensi kemitraan yang dapat terjalin untuk dapat membantu mengoptimalkan pencapaian visi.

1. Selain melakukan wawancara atau survei terhadap peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan orang tua, satuan pendidikan juga dapat melibatkan alumni, mitra dunia kerja, dan dinas pendidikan provinsi untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi.
2. Dari jawaban mereka, buatlah keterkaitan/ benang merah.
3. Letakkan jawaban-jawaban kelima kelompok tersebut sehingga semuanya terlihat.
4. Telisik persamaan dan perbedaannya:
   a. Kumpulkan sebanyak mungkin persamaannya. Kumpulan persamaan ini merepresentasikan harapan bersama warga satuan pendidikan.
   b. Bahas perbedaan yang ditemukan. Apa saja kemungkinan yang membuat perbedaan tersebut?
   c. Apa kaitannya dengan persamaan yang ditemukan?
4. Mengubah kesimpulan yang didapatkan menjadi kalimat visi
5. Menentukan komponen utama visi yang diturunkan menjadi indikator-indikator pencapaian visi

Alumni	• Apa mata pelajaran yang diambil pada saat belajar di satuan pendidikan selaras dengan jurusan/ bidang pekerjaan yang ditekuni? • Apa tantangan terbesar yang dihadapi ketika baru belajar di jenjang berikutnya/bekerja? • Apakah satuan pendidikan memberikan kompetensi yang mumpuni untuk berada di jenjang berikutnya/bekerja?
Mitra Dunia Kerja	• Apa bidang pekerjaan yang akan sangat dibutuhkan 10 tahun dari sekarang? • Kompetensi seperti apa yang diharapkan dapat dicapai oleh lulusan satuan pendidikan? • Profil pekerja seperti apa yang menonjol dan dapat menjadi pemimpin di bidang pekerjaan?
Dinas Pendidikan	• Apa visi, misi, dan tujuan daerah? • Apa saja perubahan sistem yang terjadi di daerah setempat? • Apakah ada integrasi aktivitas untuk mendukung pencapaian visi satuan pendidikan?

Contoh

Membuat Tujuan Satuan Pendidikan atau Program Keahlian

Tujuan dibuat untuk menerjemahkan kalimat tindakan dalam misi menjadi aksi-aksi spesifik dan terukur. Aksi-aksi inilah yang selanjutnya akan digunakan manajemen satuan pendidikan untuk menyusun program kerja yang akan direfleksikan dan dievaluasi dalam kurun waktu tertentu.

Prinsip penting dalam membuat tujuan:

Specific
- Apakah tujuan dibuat sederhana dan spesifik?
- Apakah tujuan dapat menunjukkan ciri khas satuan pendidikan?

Measurable
- Apakah tujuan dapat diukur dan dapat memotivasi warga satuan pendidikan agar tercapai?
- Apakah kriteria pencapaiannya jelas?

Achievable/Attainable
- Apakah tujuan dapat dicapai dan dilaksanakan oleh seluruh warga satuan pendidikan?
- Apakah pembuatan tujuan melibatkan masukan/sudut pandang pihak eksternal?

Relevant
- Apakah tujuan relevan dengan misi dan masuk akal?
- Apakah tujuan menempatkan peserta didik sehingga mampu memperkuat kompetensinya?

Time Bound
- Apakah tujuan memiliki alokasi waktu yang lebih fleksibel dengan linimasa yang disesuaikan dengan kebutuhan?
- Apakah tujuan melibatkan semua pendidik dalam pembuatan linimasa tersebut?

Selain SMART (*Specific, Measurable, Achievable/Attainable, Relevant, Time bound*), ada dua prinsip tambahan yang perlu dipertimbangkan ketika satuan pendidikan menyusun tujuan satuan pendidikan atau program keahlian (untuk konteks SMK), yaitu *Evaluated* dan *Reviewed.*

Prinsip penting dalam membuat tujuan:

S *Specific*

M *Measurable*

A *Achievable/Attainable*

R *Relevant*

T *Time bound*

Selain prinsip ini, hal penting lainnya adalah:

E ***Evaluated***, tujuan perlu dievaluasi untuk memastikan pencapaiannya, secara berkala menyediakan waktu untuk mendiskusikan bersama warga satuan pendidikan.

R ***Reviewed***, tujuan juga perlu ditinjau secara berkelanjutan, direfleksikan bersama, dan didiskusikan modifikasi yang perlu dilakukan.

1. Dari kalimat misi yang dibuat, deskripsikan langkah yang dilakukan agar misi tersebut dapat diselesaikan.
2. Pastikan setiap kalimat tujuan dibuat dengan spesifik, dapat diukur, dan memiliki alokasi waktu yang jelas.
3. Contoh berikut dapat digunakan untuk mengecek setiap kalimat tujuan sudah memenuhi prinsip SMART (baris berwarna adalah penjelasan dari SMART).

Kalimat tujuan:

Menyelenggarakan program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik satu kali setiap akhir semester.

S

Specific
Sederhana dan jelas

Menyelenggarakan program unggulan satuan pendidikan

M

Measurable
Ada satuan ukuran atau kriteria ketercapaian

Dapat diukur dengan contoh kriteria:
- Satuan pendidikan jadi perintis dalam penyelenggaraan program
- Program berkualitas
- Program yang dipahami dan menjadi komitmen seluruh warga satuan pendidikan

A

Attainable
Masuk akal dan dapat dicapai

Menyelenggarakan program dengan alokasi waktu yang tertera masuk akal dan dapat dicapai

R

Relevant
Relevan dengan misi dan berpihak pada peserta didik

Tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik

T

Time bound
Ada alokasi waktu pencapaian

Satu kali setiap akhir semester

LAMPIRAN 4

Contoh Penerapan Pendekatan Pembelajaran dalam Mengorganisasikan Pembelajaran

Pendiri satuan PAUD Cemerlang percaya sepenuhnya bahwa lingkungan adalah sumber belajar utama bagi anak. Visi satuan adalah "menjadi satuan pendidikan yang menginisiasi aksi nyata mengenai cara hidup ramah lingkungan.".

PAUD Cemerlang menggunakan tema sebagai upaya untuk membangun konsep, nilai dan keterampilan yang mencerminkan karakteristik satuan pendidikannya. PAUD Cemerlang juga sudah mampu menyusun Tujuan Pembelajarannya sendiri. Mereka menyusun Tujuan pembelajaran yang diturunkan dari visi misi satuannya, dan dapat dimaknai sebagai "*big idea/central idea*" yang ingin dibangun melalui kurikulum satuan pendidikan.

Untuk memastikan setiap subelemen dalam fase fondasi difasilitasi, PAUD Cemerlang sudah mempelajari CP Fase Fondasi dan menggunakan contoh ATP dari kementerian untuk memetakan tujuan pembelajaran per triwulan/semester. Pendidik PAUD cukup menentukan modul ajar atau merancang kegiatan pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

	Intrakurikuler			**Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**
Tema:	**Aku sebagai bagian dari alam** (Juli - September)	**Memahami keragaman alam** (Oktober-Desember)	**Memahami keragaman alam** (Oktober-Desember)	
Usia 4-5	TP: Mengetahui ragam alam buatan Tuhan; serta ragam alam buatan manusia *Diasah melalui 3 elemen*	TP: Mengetahui ragam alam buatan Tuhan; serta ragam alam buatan manusia *Diasah melalui 3 elemen*	TP: mengenal alam sebagai mahluk hidup *Diasah melalui 3 elemen*	W3-W4 April: Aku Sayang Bumi.
Usia 5-6	TP: memahami bagaimana manusia menggunakan dan menghargai lingkungan dengan cara yang berbeda *Diasah melalui 3 elemen*	TP: Mengevaluasi perbedaan antara ragam bentuk alam *Diasah melalui 3 elemen*	TP: memahami manfaat alam bagi kehidupan manusia *Diasah melalui 3 elemen*	

Pengorganisasian dan Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik

<table>
<tr><th>TP 4-5 tahun</th><th colspan="2">TP: memahami bagaimana lingkungan dan budaya mempengaruhi identitas dirinya

(Juli - September)</th><th>TP: memahami ragam alam buatan Tuhan; serta ragam alam buatan manusia (Oktober - Desember)</th><th>TP: mengenal manfaat alam bagi kehidupan

(Januari - Juli)</th></tr>
<tr><td rowspan="2">Agama dan Budi Pekerti:</td><td colspan="2">TP 1: Anak dapat menyebutkan nama Tuhannya dan agama yang dipeluknya.

TP 1: Anak menunjukkan kesediaannya untuk berinteraksi dengan alam.</td><td colspan="2">TP 2. Anak memahami bahwa makhluk hidup di sekitarnya merupakan ciptaan Tuhan, termasuk alam, serta menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

TP 2: Anak menjelaskan cara-cara merawat alam</td></tr>
<tr><td colspan="4">TP 2: Anak mengidentifikasi kegiatan ibadah dan mempraktikkan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Jati Diri</td><td>TP 1: Anak mengenali rutinitas yang ada di sekolah maupun di rumah.</td><td>TP 2: Anak dapat memahami dan dapat melakukan aturan-aturan sederhana yang berlaku di rumah atau di kelas (mau bergiliran, membereskan mainan setelah dipakai)</td><td colspan="2">TP 3: Anak dapat mengikuti atau menyepakati aturan bersama dalam konteks bermain bersama teman.</td></tr>
<tr><td colspan="2">TP 1: Anak mengeksplorasi sumber daya di sekitar untuk mengembangkan fungsi motorik kasar</td><td colspan="2">TP 2: Anak mendemonstrasikan strategi sederhana menggunakan sumber daya di sekitar untuk bermain bersama pada beragam aktivitas motorik kasar</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td rowspan="5">Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni</td><td colspan="3">TP : Anak mengenal bunyi huruf (fonetik) dan atau mulai merangkai beberapa bunyi huruf

TP: Anak merespons cerita secara verbal dengan memberi komentar, bertanya atau pun mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi.</td></tr>
<tr><td>TP1: Anak membandingkan jumlah (banyak - sedikit) benda yang ada di lingkungan

TP1: Anak membandingkan dan menyebutkan perbedaan bentuk geometri sederhana dua dimensi (segitiga, lingkaran, dan persegi)

TP1: Anak meniru pola sederhana</td><td>TP 2: Anak menunjukkan pemahaman korespondensi satu ke satu menggunakan benda konkret

TP 2: Anak membedakan bentuk geometri sederhana dua dimensi (segitiga, lingkaran, persegi) dan tiga dimensi (kubus, bola, limas) yang dilihat

TP:2: Anak memprediksi lanjutan pola yang diberikan</td><td>TP 3: Anak memahami

simbol angka sebagai representasi objek.

TP 3: Anak menyebutkan posisi dari benda yang dilihat dibandingkan benda lainnya (atas, bawah, belakang, samping, depan)</td></tr>
<tr><td>TP 1: Anak aktif melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya</td><td colspan="2">TP 2: Anak menemukan persamaan dan perbedaan atas informasi yang diterima di lingkungan sekitarnya</td></tr>
<tr><td colspan="3">TP: Anak terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi, eksperimen, atau penelitian akan objek, fenomena alam, atau fenomena sosial dalam waktu berkelanjutan.

TP: Anak mengungkapkan pikiran dan perasaannya menggunakan lebih dari 1 jenis media seni dan atau teknik.</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2"></td></tr>
</table>

Contoh pengorganisasian muatan pembelajaran berdasarkan pendekatan tematik

Kelas 1 SD			
Semester 1		Semester 2	
Tema	**Durasi**	**Tema**	**Durasi**
Aku Siapa?	72 JP	Bersihnya Lingkunganku	72 JP
Hobiku	72 JP	Temukan Benda di Sekitarmu	72 JP
Apa Kegiatanku?	72 JP	Yuk, Amati Peristiwa Alam!	72 JP
Bahagia Bersama Keluargaku	72 JP	Kebersihan Pangkal Kesehatan	72 JP
Aku Punya Pengalaman Menarik	72 JP	Tugasku	72 JP
Senangnya Naik Kendaraan	72 JP	Temanku Sahabatku	72 JP
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	108 JP	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	108 JP
Total	**18 minggu (540 JP)**	**Total**	**18 minggu (540 JP)**

Contoh pengorganisasian muatan pembelajaran berdasarkan pendekatan mata pelajaran (Paket B)

No	Mata Pelajaran	Pendekatan Pembelajaran			Fase D		
					SKK		
		Mata Pelajaran	Integrasi	Blok	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Mata Pelajaran Umum							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	✓	-	-	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila	✓	-	-	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	✓	-	-	4	4	4
4	Matematika	✓	-	-	4	4	4
5	IPA	✓	-	-	3	3	3
6	IPS	✓	-	-	3	3	3
7	Bahasa Inggris	✓	-	-	3	3	3
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	✓	-	-	2	2	2
9	Seni dan Budaya	✓	-	-	2	2	2
Jumlah SKK					**84**		
Muatan Pemberdayaan dan Keterampilan Berbasis Profil Pelajar Pancasila							
1	Pemberdayaan		✓	✓	10	10	9
2	Keterampilan Tata Boga						
Jumlah SKK					**29**		

- Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan dapat ditempuh melalui kegiatan tatap muka, tutorial, mandiri, dan/atau kombinasi ketiganya. 1 (satu) SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 (satu) jam tatap muka atau 2 (dua) jam tutorial atau 3 (tiga) jam mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya pada tiap minggu.
- Pengorganisasian SKK bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan serta analisis dari satuan pendidikan.
- Alokasi waktu Kelas VII dan VIII masing-masing 36 minggu efektif, dan pada kelas IX sejumlah 32 minggu efektif.
- Muatan pemberdayaan dan keterampilan dilaksanakan pada satuan pendidikan sebagai kokurikuler.

Contoh pengorganisasian muatan pembelajaran berdasarkan pendekatan mata pelajaran (SMP)

Untuk pembelajaran tematik, dapat menggunakan contoh jadwal yang sama, tetapi setiap materi di mata pelajaran konteksnya dikaitkan dengan tema.

Total alokasi waktu pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP kelas VII dan VIII adalah 360 JP. Pelaksanaanya terpisah dari intrakurikuler.

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs Kelas VII-VIII (Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)			
		Alokasi Intrakurikuler per Tahun	Alokasi Intrakurikuler per Minggu	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila per Tahun	Total JP Per Tahun
		(JP)	(JP)	(JP)	(JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	2	36	108
2	Pendidikan Pancasila	72	2	36	108
3	Bahasa Indonesia	180	5	36	216
4	Matematika	144	4	36	180
5	IPA	144	4	36	180
6	IPS	108	3	36	144
7	Bahasa Inggris	108	3	36	144
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	2	36	108
9	Informatika	72	2	36	108
10	Seni Budaya dan Prakarya	72	2	36	108
11	Muatan Lokal*				
	Total**	**1044**	**29**	**360**	**1404**

*paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun

**total JP tidak termasuk pelajaran Muatan Lokal dan/atau pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan

Contoh pengorganisasian muatan pembelajaran berdasarkan pendekatan mata pelajaran (SMP)

Untuk pembelajaran tematik, dapat menggunakan contoh jadwal yang sama, tetapi konteks materi di mata pelajaran dikaitkan dengan tema.

Total alokasi waktu pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP kelas IX adalah 320 JP. Pelaksanaanya terpisah dari intrakurikuler.

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTS Kelas IX (Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 40 menit)			
		Alokasi Intrakurikuler per Tahun	Alokasi Intrakurikuler per Minggu	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila per Tahun	Total JP Per Tahun
		(JP)	(JP)	(JP)	(JP)
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	64	2	32	96
2	Pendidikan Pancasila	64	2	32	96
3	Bahasa Indonesia	160	5	32	192
4	Matematika	128	4	32	160
5	IPA	128	4	32	160
6	IPS	96	3	32	128
7	Bahasa Inggris	96	3	32	128
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64	2	32	96
9	Informatika	64	2	32	96
10	Seni Budaya dan Prakarya	64	2	32	96
11	Muatan Lokal*				
	Total**	**928**	**29**	**320**	**1248**

*paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun

**total JP tidak termasuk pelajaran Muatan Lokal dan/atau pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan

Contoh Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Secara Integrasi (SMP)

Satuan Pendidikan SMP Kelas VII			
	Struktur	**Keterangan**	**Jumlah JP**
Semester 1	Unit Integratif	Pedulikan Bumi (IPA, Seni Budaya dan Prakarya, Bahasa Inggris)	162
	Mata Pelajaran Umum	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, Informatika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	360
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya	180
		Total	**702**
Semester 2	Unit Integratif	Kesehatanku (Matematika, Informatika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)	144
	Mata Pelajaran Umum	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, Bahasa Inggris	378
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi	180
		Total	**702**

Satuan Pendidikan SMP Kelas VIII			
	Struktur	**Keterangan**	**Jumlah JP**
Semester 1	Unit Integratif	Pencernaan dan Kesehatan (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Matematika, IPA)	180
	Mata Pelajaran Umum	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPS, Informatika, Seni Budaya dan Prakarya, Bahasa Inggris	342
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya	180
		Total	**702**

Satuan Pendidikan SMP Kelas VIII			
	Struktur	**Keterangan**	**Jumlah JP**
Semester 2	Unit Integratif	Produk Lokal *Go Internasional* (Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Prakarya)	90
	Mata Pelajaran Umum	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Informatika	432
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi	180
		Total	**702**

Satuan Pendidikan SMP Kelas IX			
	Struktur	**Keterangan**	**Jumlah JP**
Semester 1	Unit Integratif	Selamatkan Lingkungan (IPA dan Bahasa Inggris)	126
	Mata Pelajaran Umum	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPS, Informatika, Seni Budaya dan Prakarya, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Informatika	396
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya	180
		Total	**702**
Semester 2	Unit Integratif	Kebugaran Jasmani (Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)	108
	Mata Pelajaran Umum	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Informatika, Seni dan Prakarya	414
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi	180
		Total	**702**

Catatan: Pendekatan secara integrasi tetap mengikuti acuan alokasi waktu per mata pelajaran yang terdapat di dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024

Contoh Pengorganisasian Muatan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Secara Bergantian dalam Blok Waktu Terpisah (SMP)

Jadwal disusun dengan membentuk blok-blok yang terdiri dari beberapa mata pelajaran.

Semester	SMP Kelas VII		SMP Kelas VIII		SMP Kelas IX	
Semester 1	Blok A		Blok B		Blok A	
	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester
	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	Pendidikan Pancasila	72	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	64
	Bahasa Indonesia	180	Matematika	144	Bahasa Indonesia	160
	IPS	108	Bahasa Inggris	108	IPS	96
	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	Informatika	72	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64
	Seni Budaya dan Prakarya	72	IPA	144	Seni Budaya dan Prakarya	64
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	198	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	162	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	176
	Total	**702**	**Total**	**702**	**Total**	**624**
Semester 2	Blok B		Blok A		Blok B	
	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester	Struktur	JP/ Semester
	Pendidikan Pancasila	72	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72	Pendidikan Pancasila	64
	Matematika	144	Bahasa Indonesia	180	Matematika	128
	Bahasa Inggris	108	IPS	108	Bahasa Inggris	96
	Informatika	72	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	Informatika	64
	IPA	144	Seni dan Prakarya	72	IPA	128
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	162	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	198	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	144
	Total	**702**	**Total**	**702**	**Total**	**624**

Asumsi 1 tahun = 36 minggu (untuk SMP kelas VII-VIII), 32 minggu (untuk SMP kelas IX) dan 1 JP = 40 menit.

Contoh Pendekatan Muatan Belajar Secara Blok untuk SMK

Penjadwalan Sistem Blok Plus *Teaching Factory*

Rombel	Semester 1																			
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20
XI-RPL-1A	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK
XI-RPL-1B	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK
XI-RPL-2A	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK
XI-RPL-2B	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF

Rombel	Semester 2																			
	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	M31	M32	M33	M34	M35	M36	M37	M38	M39	M40
XI-RPL-1A	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK
XI-RPL-1B	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK
XI-RPL-2A	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK	TMU	TMK	TF	PMK
XI-RPL-2B	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF	TMU	TMK	PMK	TF

TMU = Teori Mata Pelajaran Umum
TMK = Teori Mata Pelajaran Kejuruan
PMK = Praktik Mata Pelajaran Kejuruan
TF = *Teaching Factory*

Karena kapasitas *Teaching Factory* hanya setengah dari jumlah rombel maka penjadwalan rombel dibagi 2 (A & B).

Penjadwalan Sistem Blok Biasa

Rombel	Semester 1																			
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20
XI-RPL-1	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK
XI-RPL-2	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK

Rombel	Semester 2																			
	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	M31	M32	M33	M34	M35	M36	M37	M38	M39	M40
XI-RPL-1	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK
XI-RPL-2	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK	PMK	PMK	TMU	TMK

TMU = Teori Mata Pelajaran Umum
TMK = Teori Mata Pelajaran Kejuruan
PMK = Praktik Mata Pelajaran Kejuruan

Karena kapasitas *Teaching Factory* hanya setengah dari jumlah rombel maka penjadwalan rombel dibagi 2 (A & B).

LAMPIRAN 5

Contoh Pelaksanaan Evaluasi, Pengembangan Profesional, dan Pendampingan

Contoh Pelaksanaan Evaluasi, Pengembangan Profesional, dan Pendampingan untuk SMK

Evaluasi Pembelajaran dan Kurikulum Satuan Pendidikan	Pendampingan dan Pengembangan Pendidik
Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran. Pembelajaran di SMK berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, evaluasi ini dilakukan terhadap program pembelajaran di satuan pendidikan maupun pembelajaran yang berlangsung di mitra dunia kerja. Pelibatan dunia kerja menjadi penting dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasi, SMK bisa mengumpulkan data internal yang berupa catatan keberhasilan implementasi pembelajaran, refleksi secara individual, juga seluruh warga satuan pendidikan. Bahan pembelajaran evaluasi pembelajaran ini dapat dilengkapi dengan data eksternal (seperti umpan balik dari dunia kerja serta hasil kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dari Rapor Pendidikan) untuk melakukan evaluasi kurikulum satuan pendidikan.	Dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik, pendidik di SMK diharapkan dapat menguasai setidaknya dua aspek yaitu: pedagogis dan vokasional. Pengembangan pedagogis pada pendidik dapat didampingi oleh kepala satuan pendidikan melalui kegiatan supervisi akademis dan supervisi klinis. Dalam aspek vokasional, satuan pendidikan dan dunia kerja dapat berbagi peran dalam pendampingan dan pengembangan pendidik, sehingga pendidik mendapatkan dukungan optimal dalam memfasilitasi pembelajaran. Dunia kerja diharapkan dapat mendukung satuan pendidikan dan pendidik dalam hal pemahaman akan dinamika kebutuhan dunia kerja, standar-standar yang berlaku pada dunia kerja, dan bagaimana menurunkan pemahaman tersebut dalam kegiatan-kegiatan di dalam kelas. Program peningkatan profesional pendidik direncanakan oleh kepala satuan pendidikan berdasarkan Rencana Pengembangan Sekolah dan masukan dunia kerja. Program-program yang dapat disertakan dalam rencana ini antara lain: • sertifikasi pendidik; • sertifikasi kompetensi; • magang untuk pendidik dan tenaga kependidikan di dunia kerja; • pelatihan kompetensi pedagogis, dan profesional; • pelatihan *upskilling* dan *reskilling;* • studi banding; • inovasi karya seni dan pameran; • kewirausahaan; • seminar; • lokakarya; dan • keterlibatan dalam MGMP dan Studi lanjut, dst.

Contoh perencanaan dalam bentuk kalender akademik

Ini merupakan cuplikan dari kalender akademik yang disusun dalam satu tahun ajaran.

Kalender Akademik Tahun Ajaran 2024/2025
SMP Merdeka

Juli 2024						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

1	Rapat kerja: evaluasi dan perencanaan TA 24/25
15	Hari pertama masuk sekolah TA 24/25
15-16	MPLS kelas 7
17	Promosi dan pemilihan ekstrakurikuler
19	Pertemuan orang tua peserta didik
26	Ekstrakurikuler TA 24/25 dimulai
26	Hari evaluasi dan perencanaan pembelajaran

Agustus 2024						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

2	Pelatihan untuk pendidik
17	Upacara bendera dan perayaan HUT ke-79 RI
14	Rapat akademik 'tim projek profil'
23	Hari evaluasi dan perencanaan pembelajaran

- 1 Juli 2024 diadakan rapat kerja bersama pendidik sebelum tahun ajaran dimulai untuk mendiskusikan hasil evaluasi dari pembelajaran di tahun ajaran 2023/2024 dan bagaimana melakukan perencanaan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di tahun ajaran 2024/2025
- 17 Juli 2024 diadakan kegiatan promosi dan pemilihan ekstrakurikuler karena berdasarkan hasil evaluasi pada tahun ajaran 2023/2024, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler perlu diperkenalkan di awal dalam bentuk promosi sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi dan memilih yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- 19 Juli 2024 diadakan kegiatan pertemuan orang tua murid dengan tujuan menyosialisasikan kegiatan pembelajaran selama 1 tahun ajaran, membagikan kalender akademik kepada orang tua, dan mendengarkan harapan orang tua akan pendidikan putra/putrinya.
- 26 Juli 2024 diadakan kegiatan hari evaluasi dan perencanaan pembelajaran karena berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, pendidik membutuhkan waktu untuk berefleksi dan berkolaborasi dalam menyusun rencana pembelajaran.
- 2 Agustus 2024 diadakan kegiatan pelatihan untuk pendidik karena berdasarkan evaluasi sebelumnya, pendidik perlu diberikan waktu dan ruang untuk belajar bersama untuk meningkatkan kinerjanya.
- 14 Agustus 2024 diadakan kegiatan rapat akademik 'tim projek profil' sebagai sarana bagi tim untuk berkolaborasi: mengevaluasi dan merencanakan pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila agar semakin efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

LAMPIRAN 6

Contoh Ilustrasi Perencanaan Berbasis Data dalam Siklus Kerja Kepala Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan perlu membuat perencanaan berbasis data untuk dapat mengorganisasikan program pembelajaran secara efektif. Berikut contoh ilustrasi perencanaan berbasis data dalam siklus kerja kepala satuan pendidikan.
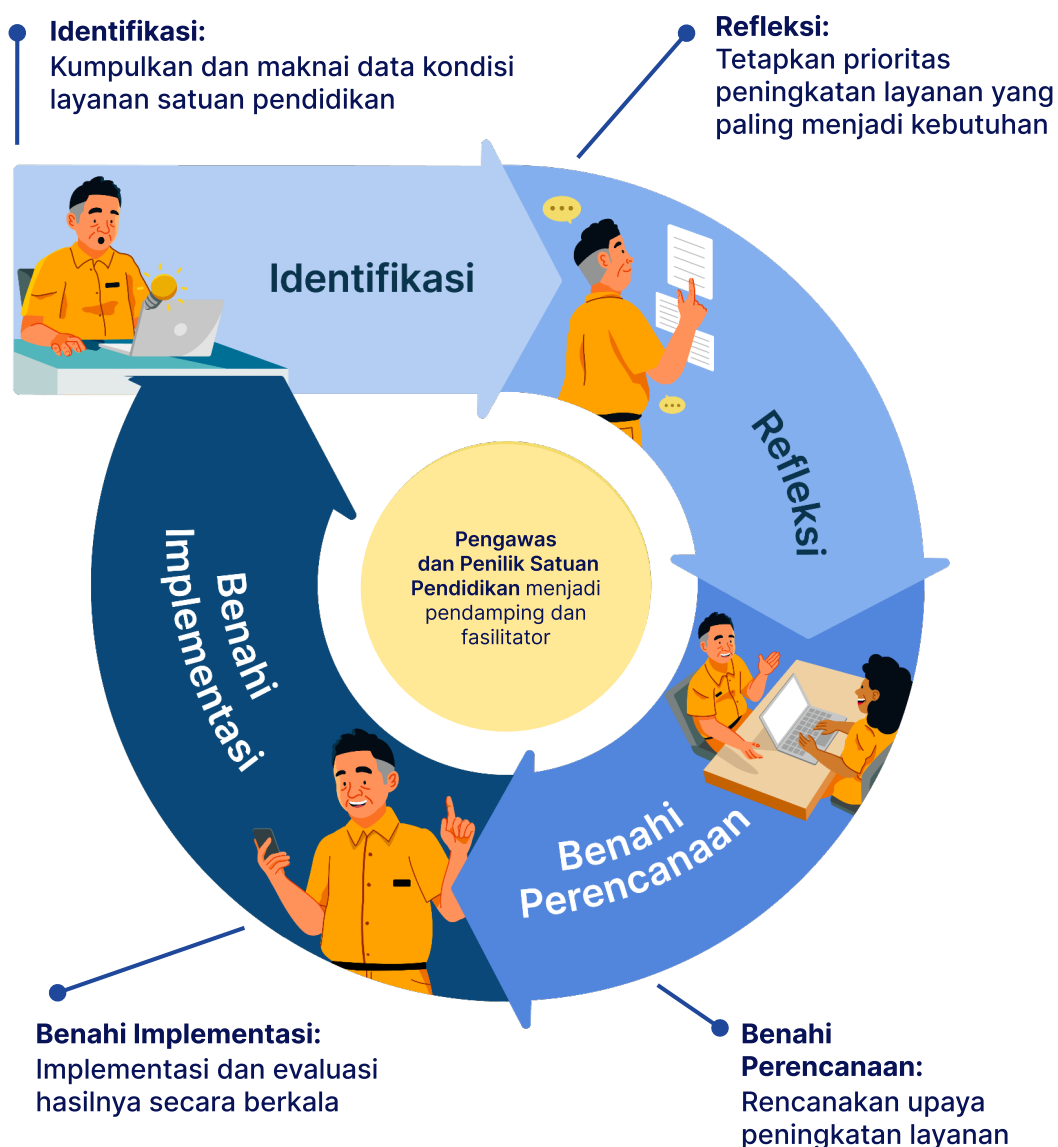
Dalam implementasi, kepala satuan pendidikan perlu memiliki kompetensi dan alat bantu untuk melakukan setiap tahapan pada siklus ini. Pengawas atau penilik satuan pendidikan yang mumpuni dapat menjadi pendamping bagi kepala satuan pendidikan yang memerlukannya.

Delapan aksi penjabaran siklus peningkatan kualitas layanan satuan pendidikan sebagai contoh perencanaan berbasis data.

LAMPIRAN 7

Contoh Penetapan Kurikulum Satuan Pendidikan

Contoh 1

Lembar Penetapan Kurikulum Satuan Pendidikan SD Merdeka

Setelah dilakukan serangkaian kegiatan evaluasi, perencanaan, dan lokakarya penyusunan kurikulum satuan pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, guru bimbingan konseling, pengawas sekolah, komite sekolah, maka kurikulum Sekolah Dasar Merdeka ditetapkan untuk dijalankan pada Tahun Ajaran 2024/2025.

Jakarta, Juli 2024
Kepala SD Merdeka

(*tanda tangan*)

Renjani Dhruvi, M.Pd.

Contoh 2

Lembar Penetapan Kurikulum Satuan Pendidikan SMA Bhinneka

Nama Sekolah : SMA Bhinneka
Alamat : Dusun Kampung Harapan, Jayapura

Telah disusun dan ditetapkan penggunaan kurikulum satuan pendidikan pada bulan Juli 2024 dan dinyatakan berlaku untuk Tahun Ajaran 2024/2025.

Kampung Harapan
Kepala SMA Bhinneka

(*tanda tangan*)

Dr. Agastya

Contoh 3

Lembar Penetapan Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Garuda

Setelah mempelajari panduan-panduan Kurikulum Merdeka dan menyusun kurikulum satuan pendidikan SMK Garuda sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan satuan pendidikan, maka Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Garuda ditetapkan untuk dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2024/2025.

Bukit Permata, Kutai Timur, Juli 2024
Kepala SMK Garuda

(*tanda tangan*)

Rasendriya, M.Pd.

LAMPIRAN 8

Contoh Kurikulum Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menggunakan bagian Lampiran ini untuk melihat inspirasi dalam mengembangkan kurikulum. Satuan pendidikan dapat menggunakan tautan yang telah disediakan untuk mengakses beberapa contoh dokumen kurikulum satuan pendidikan yang telah disusun berdasarkan prinsip pembuatan kurikulum satuan pendidikan dan komponen-komponen penyusun kurikulum satuan pendidikan.

1. Contoh KSP PAUD

   https://bit.ly/ksppaud

2. Contoh KSP SD

   https://bit.ly/kspsd

3. Contoh KSP SMP

   https://bit.ly/kspsmp

4. Contoh KSP SMA

   https://bit.ly/kspSMA

5. Contoh KSP SMK

   https://bit.ly/kspsmk

6. Contoh KSP Pendidikan Khusus

   https://bit.ly/kspdiksus

7. Contoh KSP Pendidikan Kesetaraan

   https://bit.ly/kspdikran

LAMPIRAN 9

Tahapan Implementasi

Aspek	Proses penyusunan kurikulum satuan pendidikan
Tahap Awal	Berefleksi sebelum melakukan penyesuaian sederhana dari contoh kurikulum yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan hasil evaluasi dari kepala satuan pendidikan dan/atau pimpinan satuan pendidikan.
Tahap Berkembang	Berefleksi sebelum melakukan penyesuaian sederhana dari contoh kurikulum yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan hasil evaluasi yang melibatkan pimpinan dan pendidik satuan pendidikan.
Tahap Siap	Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dengan proses refleksi berdasarkan hasil evaluasi yang melibatkan pimpinan satuan pendidikan, pendidik, perwakilan orang tua, dan/atau peserta didik.
Tahap Mahir	Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dari proses refleksi berdasarkan hasil evaluasi yang melibatkan pimpinan satuan pendidikan, pendidik, perwakilan orang tua, dan peserta didik dengan mempertimbangkan konteks daerah sekitar dan/atau perkembangan dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

AF Bureau. (2020, October 9). *Strategic Statements: Definitions, Elements, Implementation, and Examples*. Alcor Fund. Disadur dari: https://alcorfund.com/insight/strategic-statements-definition-elements-implementation-and-examples (6 Maret 2022)

Avallone, A. (2017, October 4). *Getting to Know You: Learner Profiles for Personalization. Next Gen Learning*. Disadur dari: https://www.nextgenlearning.org/articles/getting-to-know-you-learner-profiles-for-personalization pada tanggal 30 Maret 2022

Biggs, J. dan Collis, K.F. (1982). *Evaluating the Quality of Learning: SOLO Taxonomy*. New York: Academic Press.

Fogarty, R. (2009). *How to Integrate the Curricula* (3rd ed.). Thousand Oaks, California, United States of America: Corwin.

Gabriel, J. G. dan Farmer, P. C. (2009). *How to Help your School Thrive without Breaking the Bank*. US: Association for Supervision and Curriculum Development.

Glatthorn, A.A., Boschee, F., Whitehead, B.M., dan Bonni, F.B. (2019). *Curriculum Leadership: Strategies for Development and Implementation* (5th ed.). California: SAGE

Grady, R. (2012, October 25). *Facilitating Meaningful Learning Experiences* [Video]. Youtube: Cornell SIPS. https://www.youtube.com/watch?v=6n5FTq7mEd0

Lathram, B. (2015, October 16). *5 Ways Learner Profiles Can Promote Competency-Based Education*. Getting Smart. Disadur dari: https://www.gettingsmart.com/2015/10/5-ways-learner-profiles-can-promote-competency-based-education/ pada tanggal 20 Maret 2022.

Learning Space Toolkit (n.d). *Needs Assessment Process*. Disadur dari laman: https://learningspacetoolkit.org/needs-assessment/needs-assessment-process/index.html pada tanggal 15 Maret 2022.

Mind Tools (n.d.) *SMART Goals: How to Make Your Goals Achievable*. Disadur dari laman: https://www.mindtools.com/pages/article/smart-goals.htm pada tanggal 4 Maret 2022.

Park, K., Ji, H., dan Lim, H. (2015) *Development of a Learner Profiling System Using Multidimensional Characteristics Analysis*. Mathematical Problems in Engineering. https://doi.org/10.1155/2015/652623

Relojo-Howell, D. (2017, October 9). *5 Ways to Make Learning More Meaningful to Students. American Psychological Association*: Psych Learning Curve. Disadur dari: http://psychlearningcurve.org/learning-more-meaningful/ pada tanggal 24 Maret 2022.

Weurlander, M. (2006) *Designing a course for meaningful learning. Department for Learning, Informatics, Management and Ethics* (LIME) Karolinska Institutet: Stockholm, Sweden. Disadur dari laman: https://staff.ki.se/media/78625/download pada tanggal 16 Maret 2022.

Wiggins, G. dan McTighe, J. (2007). *Schooling by Design: Mission, Action and Achievement*. US: Association for Supervision and Curriculum Development.